

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA
USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING M. YATIM
DESA SUKA DATANG KECAMATAN CURUP UTARA**

TUGAS AKHIR

*Diajukan kepada Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Madya*



OLEH:

VIONA ADRIANTI

21 18 14 035

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

POLITEKNIK RAFLESIA

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA
USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING M. YATIM
DESA SUKA DATANG KECAMATAN CURUP UTARA**

TUGAS AKHIR

*Diajukan kepada Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Madya*



OLEH:

VIONA ADRIANTI

21 18 14 035

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

POLITEKNIK RAFLESIA

SURAT PERNYATAAN KARYA ASLI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya berupa tugas akhir dengan judul: **“PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING M. YATIM DESA SUKA DATANG KECAMATAN CURUP UTARA”**.

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan program pendidikan Diploma III pada Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia, merupakan karya asli saya dan sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan, jiplakan atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain yang sudah dipublikasikan dan atau pernah atau dipakai untuk mendapat gelar pendidikan dilingkungan Politeknik Raflesia maupun diperguruan tinggi lain atau instansi manapun, kecuali yang bagian sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari, karya saya ini terbukti bukan merupakan karya asli saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan oleh pihak Politeknik Raflesia. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Curup, Agustus 2024

Yang Menyatakan

VIONA ADRIANTI
NPM.211814035

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Diploma III (D3) Akuntansi
Dan Telah Diperiksa Dan Disetujui*

JUDUL : **PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA USAHA PETERNAKAN AYAM
PEDAGING M. YATIM DESA SUKA DATANG
KECAMATAN CURUP UTARA**

NAMA : **VIONA ADRIANTI**

NPM : **21 18 14 035**

PROGRAM STUDI : **AKUNTANSI**

JENJANG : **DIPLOMA III**

Telah di Periksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat, karena itu
pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk diuji

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

PADDERY, SE.M.Ak
NIDN. 02 06037001

NURHASANAH, M. Ak
NIDN. 02 15128501

Mengetahui

Ketua Program Studi

MERIANA, SE, M,Ak
NIDN.0226017901

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji tugas akhir
Program studi akuntansi
Politeknik raflesia*

JUDUL : **PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA USAHA PETERNAKAN AYAM
PEDAGING M. YATIM DESA SUKA DATANG
KECAMATAN CURUP UTARA.**

NAMA : **VIONA ADRIANTI**

NPM : **21 18 14 035**

PROGRAM STUDI : **AKUNTANSI**

JENJANG : **DIPLOMA III**

Curup, Agustus 2024

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : PADDERY, SE.M.Ak	1.
Anggota : TUTIHERMELINDA,SE.M.Ak	2.
Anggota : NIA NATALIA,SE.MM	3.

Mengetahui

Curup, Agustus 2024

Direktur

Ketua program studi

RADEN GUNAWAN, MT
NIDN. 02 100573 01

MERIANA, SE, M,Ak
NIDN. 0226017901

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (Revisi)

TUGAS AKHIR

NAMA : **VIONA ADRIANTI**
NPM : **21 18 14 035**
PROGRAM STUDI : **AKUNTANSI**
JENJANG : **DIPLOMA III**
JUDUL : **PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA USAHA PETERNAKAN AYAM
PEDAGING M. YATIM DESA SUKA DATANG
KECAMATAN CURUP UTARA.**

Tugas Akhir ini telah direvisi, disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir dan diperkenankan untuk diperbanyak/dijilid

No	Nama Tim Penguji	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	PADDERY, SE.M.Ak	Ketua		1.
2.	TUTIHERMELINDA,SE.M.Ak	Anggota		2.
3.	NIA NATALIA,SE.MM	Anggota		3.

HALAMAN MOTTO

*“letakkan aku dalam hatimu, maka akupun akan
meletakkanmu dalam hatiku”*

(QS. Al-Baqarah :152)

*“Orang lain nggak akan bisa paham struggle dan masa
sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian
seccesstoriesnya, berjuanglah untuk diri sendiri walaupun
enggak ada yang tepuk tangan, namun kelak diri kita di
masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita
perjuangkan hari ini.”*

(Fardi Yandi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya kepada Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala kekurangannya. Tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat kerja keras sendiri dan kehadiran orang-orang berarti dalam hidup saya yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam kegiatan saya. Untuk tugas akhir ini saya persembahkan untuk

1. Kepada mamak tercinta saya Ibu Ida Lilis Surayani dan bapak saya Bapak Dodi Zamhuri, saya ucapkan Terima kasih atas doa dan dukungannya. Karya ini saya persembahkan untuk mamak dan bapak, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah mamak dan bapak agar saya memiliki pendidikan setinggi mungkin sehingga dapat mencapai cita-cita dan dapat membanggakan dan membahagiakan kalian.
2. Ayok saya Reza Puspita Sari. Saya ucapkan Terima kasih selalu banyak atas mendoakan dan mendukung serta memberi motivasi saya agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.
3. Kepada keponakan saya Tanzela Samima Sanum yang telah berperan juga dalam meningkatkan mood booster saya.
4. Kepada Tuan “D” yang telah meluangkan waktu untuk membantu saya dan menemani saya kala mengerjakan tugas akhir hingga pada saya selesai saya ucapkan banyak terimakasih
5. Untuk keluarga yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa terbaik untuk saya.

6. Untuk Joks Bapak temanku terlove saya. Terimakasih untuk kalian yang selalu mendukung, memotivasi, dan terimakasih atas hiburan dan tawa bersama yang telah kita lewati terimakasih banyak.
7. Untuk Mafia Polraf 21 Terimakasih atas kebersamaan yang sudah kita lewati dan saya harap kedepannya meskipun kita berpisah pada akhirnya saya harap kalian bisa selalu sukses.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING M. YATIM DESA SUKA DATANG KECAMATAN CURUP UTARA”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jurusan akuntansi di Politeknik Raflesia. Dalam kegiatan maupun penyusunan tugas akhir ini, penulis menemui beberapa kendala yang terselesaikan dengan baik dengan bantuan dan arahan dari beberapa pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Raden Gunawan, S.T, M.T selaku Direktur Politeknik Raflesia.
2. Ibu Meriana, SE, M.Ak selaku Kepala Prodi Akuntansi .
3. Bapak Paddery, SE,M.Ak selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahnya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Nurhasanah, M.Ak selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan arahnya dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak M. Yatim dan Ibu marlindiah wijaya selaku pemilik peternakan yang membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Mamak, bapak, ayok yang selalu menyemangati dan mendoakan dalam kegiatan apapun.
7. Kepada teman seperjuangan yaitu Mafia Polraf 21 terimakasih sudah mau berjuang bersama sampai ke titik dimana kita bisa menyelesaikan kuliah selama 3 tahun.
8. Untuk sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih untuk dukungan dan waktunya selama ini.

Tugas akhir ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada pembaca dan semoga bermanfaat.

Curup, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN KARYA ASLI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (Revisi)	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABELDAFTAR GAMBARABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasih masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Kerangka Pikir.....	34
C. Pertanyaan Penelitian.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Definisi Oprasional Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sempel Penelitian.....	41
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PEMBAHASAN MASALAH	48
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	48
B. Hasil Analisis Data dan Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel	2.1	Hasil perbandingan Metode <i>Full Costing, Variabel Costing, Activity Based costing (ABC)</i>	33
Tabel	3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian (<i>Time Schedule</i>).....	39
Tabel	3.2	Biaya Bahan Penolong 2023.....	44
Tabel	3.3	Biaya listrik pabrik pada periode 2023.....	44
Tabel	3.4	Biaya Pemeliharaan pada periode 2023.....	44
Tabel	3.5	Biaya Penyusutan pada periode 2023.....	45
Tabel	3.6	Biaya Bahan Bakar pada periode 2023.....	45
Tabel	3.7	Menentukan Kelompok Biaya.....	45
Tabel	3.8	Perhitungkan Harga Pokok Produksi.....	47
Tabel	3.9	Perbandingan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode <i>Full Costing, Variabel Costing</i>	47
Tabel	3.10	Perbandingan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode <i>Activity Based Costing(ABC)</i>	47
Tabel	4.1	Data Bahan Baku periode 2023.....	56
Tabel	4.2	biaya tenaga kerja langsung periode 2023.....	57
Tabel	4.3	Biaya Penolong Produksi Panen Februari - April periode 2023.....	58
Tabel	4.4	Biaya Penolong Produksi Panen Mei - Juli periode 2023.....	58
Tabel	4.5	Biaya Penolong Produksi Panen Agustus - September periode 2023.....	59
Tabel	4.6	Biaya Penolong Produksi panen November – Desember Periode 2023.....	59
Tabel	4.7	Biaya Penolong Produksi Panen 2023 Periode.....	60
Tabel	4.8	Biaya Penyusutan periode 2023.....	60
Tabel	4.9	Biaya Listrik periode 2023.....	61
Tabel	4.10	Biaya Pemeliharaan periode 2023.....	62
Tabel	4.11	Total Berhitungan Biaya <i>Overhead</i> pabrik pada periode 2023.....	62
Tabel	4.12	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> pada Februari - April 2023 dengan produksi 6700 ekor ayam.....	63
Tabel	4.13	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> pada Mei - Juli 2023 dengan produksi 5400 ekor ayam.....	63
Tabel	4.14	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> pada Agustus - September 2023 dengan produksi 5700 ekor ayam.....	64
	4.15	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> pada September - Desember 2023 dengan produksi 5400 ekor ayam.....	65
Tabel	4.16	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> pada priode 2023 dengan produksi 23.200 ekor ayam.....	65

Tabel	4.17	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>variabel costing</i> pada Februari - April 2023 dengan produksi 6700 ekor ayam.....	66
Tabel	4.18	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>variabel costing</i> pada Mei - Juli 2023 dengan produksi 5400 ekor ayam.....	67
Tabel	4.19	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>variabel costing</i> pada Agustus – September 2023 dengan produksi 5700 ekor ayam.....	67
Tabel	4.20	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>variabel costing</i> pada Desember November 2023 dengan produksi 5400 ekor ayam.....	68
Tabel	4.21	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>variabel costing</i> pada priode 2023 dengan produksi 23.200 ekor ayam.....	70
Tabel	4.22	Pemakaian Biaya Bahan Baku pada periode 2023	71
Tabel	4.23	Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung periode 2023.....	71
Tabel	4.24	Pemakaian Biaya Overhead Pabrik pada periode 2023.	70
Tabel	4.25	Biaya Bahan Penolong pada periode 2023.....	72
Tabel	4.26	Biaya Pemeliharaan pada periode 2023.....	73
Tabel	4.27	Biaya Penyusutan pada periode 2023.....	72
Tabel	4.28	Biaya Bahan Bakar pada periode 2023.....	74
Tabel	4.29	Data Pengelompokan Biaya Berdasarkan Level Aktivitas periode 2023.....	75
Tabel	4.30	Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode <i>Activity Based Costing(ABC)</i> Panen Februari-April periode 2023.....	76
Tabel	4.31	Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode <i>Activity Based Costing(ABC)</i> Panen Mei - Juli 2023.....	77
Tabel	4.32	Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode <i>Activity Based Costing(ABC)</i> Panen Agustus - September 2023.....	78
Tabel	4.33	Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode <i>Activity Based Costing(ABC)</i> Panen November - Desember 2023.....	79
Tabel	4.34	Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode <i>Activity Based Costing(ABC)</i> Panen Periode 2023.....	80
Tabel	4.35	Perbandingan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode <i>Full Costing, Variabel Costing</i>	82
Tabel	4.36	Perbandingan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode <i>Activity Based Costig(ABC)</i>	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Usaha Peternakan Ayam M. Yatim Rejang Lebong	51

ABSTRAK

Viona Adrianti, Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara (dibawah bimbingan Bapak Paddery, SE,M.Ak dan Ibu Nurhasanah, M.Ak).

Peneliti ini adalah untuk mengetahui metode apa yang tepat untuk di terapkan oleh Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada rekapitulasi sebanyak 23.200 ekor ayam pedaging pada periode panen 2023 bulan februari hingga desember, di dapat hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara, berbeda-beda setiap metode, metode yang menggunakan *full costing* diperoleh sebesar Rp. 1.167.930.100 dengan harga pokok produksi per unit sebesar 50.342, sedangkan metode *variabel costing* diperoleh sebesar 1.164.704.100 dengan harga pokok per unit sebesar 50.203 dan metode *Activity Based Costing* (ABC) diperoleh sebesar 1.168.154.100 dengan harga pokok per unit sebesar 50.351.

Kata kunci : **Harga Pokok Produksi, metode *Full Costing*, metode *Variabel Costing*, metode *Activity Based Costing* (ABC).**

ABSTRACT

Viona Adrianti, Calculation of the Cost of Goods Production in the M. Yatim Broiler Chicken Farming Business, Suka Datang Village, North Curup District (supervised by Mr. Paddery, SE, M.Ak and Mrs. Nurhasanah, M.Ak).

This researcher aims to find out what appropriate method is applied by the M. Yatim Broiler Chicken Farm in Suka Datang Village, North Curup District.

The analysis used in this research is a quantitative descriptive analysis method.

The results of the research show that in the recapitulation of the number of broiler chickens of 23,200 during the 2023 harvest period, namely February to December, the results of calculating the cost of production at the M. Yatim broiler chicken farm, Suka Datang Village, North Curup District, are different, each method is different, The method used is full costing, obtaining Rp. 1,167,930,100 with a cost of production per unit of 50,342, while the variable costing method obtained 1,164,704,100 with a cost price per unit of 50,203 and the Activity Based Costing (ABC) method obtained 1,168,154,100 with a cost price per unit of 50,351.

Keywords: Cost of Goods Production, Full Costing Method, Variable Costing Method, Activity Based Costing (ABC) Method.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pemenuhan gizi, maka kebutuhan akan makanan dan minuman yang mengandung banyak protein seperti telur, daging dan susu juga semakin meningkat tajam. Kenyataannya ini menuntut adanya usaha-usaha pemberdayaan peternakan dalam rangka mengimbangi permintaan akan produk-produk yang dihasilkan. Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan keseluruhan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu maupun telur yang bernilai gizi tinggi serta meningkatkan pendapatan dan membuka atau memperluas kesempatan kerja. Hal ini yang mendorong pembangunan sektor peternakan sehingga pada masa mendatang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian.

Meskipun secara global kondisi ekonomi Indonesia pada saat ini masih belum menunjukkan suatu perubahan yang berarti, namun bisnis peternakan masih merupakan bisnis yang memberikan prospek yang cukup menjanjikan bagi para pengusaha. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk memperoleh laba sesuai dengan yang diinginkan. Dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang tepat dan berpengaruh bagi perusahaan. Kebijakan tersebut dapat berupa perhitungan yang

akurat terhadap biaya-biaya yang terjadi dalam periode akuntansi misalnya, perhitungan harga pokok produksi.

Metode harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Harga pokok produksi merupakan salah satu unsur terpenting dalam penentuan harga pokok penjualan. Pada penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, *variabel costing*, dan *Activity Based Costing (ABC)*. Metode *full costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap dan variabel sehingga metode *full costing* juga disebut *absorption costing* (biaya serupa), sedangkan metode *variabel costing* merupakan metode yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, sedangkan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah sistem perhitungan biaya-biaya selain biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, juga biaya-biaya aktivitas lain yang dapat ditelusuri di biaya *overhead* sehingga metode *Activity Based Costing (ABC)* merupakan pendekatan penentuan biaya produksi yang membebankan biaya ke produk atau jasa (Rudianto, 2013:160) .

Pada upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternakan, maka Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara melaksanakan kegiatan sebagai mitra kerja dengan PT. JAPFA COMEFEEED INDONESIA TBK yang melakukan kegiatan produksi ayam potong secara terus menerus.

Salah satu mitra usaha PT. JAPFA COMEFEEED INDONESIA TBK yang juga sebagai objek dari penelitian ini adalah Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara. Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara memproduksi kurang lebih 2700 - 6700 ekor ayam potong per periode, dan dalam setahun rata-rata terjadi 4 kali periode. Pada setiap periode berkisaran kurang lebih 40 hari. Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara tidak mengalami kendala dalam oprasionalnya, terutama yang berkaitan dengan masalah pemasaran maupun keuangan. Namun secara teknis di dalam menetapkan harga pokok produksi dirasakan masih memerlukan perhitungan dengan menggunakan metode yang lebih cepat dan akurat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka manajemen unit usaha yang fokus dari peneliti ini adalah mitra usaha PT. JAPFA COMEFEEED INDONESIA TBK. yaitu Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara harus lebih serius memberikan perhatian terhadap masalah penentuan harga pokok produksi ayam pedaging sesuai dengan perhitungan-perhitungan akuntansi. Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi dapat mengakibatkan terciptanya kesalahan yang fatal maka penentuan harga pokok produksi harus dilakukan secara hati-hati dengan menggunakan perhitungan dan juga pertimbangan yang tepat, serta dapat di pertanggung jawabkan secara teori maupun dalam penerapannya dalam dunia usaha agar tujuan perusahaan dapat tercapai semaksimal mungkin. Dengan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi yang tepat maka diharapkan pengeluaran yang

terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan dapat dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi ayam pedaging yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara”**.

B. Identifikasih masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara, belum adanya pencatatan secara rinci mengenai perhitungan harga pokok produksi.
2. Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara, mengalami permasalahan yaitu terbatasnya pengetahuan tentang akuntansi biaya yang bersangkutan dengan perhitungan harga pokok produksi .
3. Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara belum adanya penerapan metode yang tepat mengenai perhitungan harga pokok produksi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi penelitian permasalahan dalam penelitian ini maka penelitian ini hanya terbatas pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full costing*, *Variable costing* dan *Activity Based Costing (ABC)* pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara 2023.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara.
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara.
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara.
4. Bagaimana perbandingan metode perhitungan harga pokok produksi yang bisa di terapkan Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara dengan menggunakan metode *full costing*, *variabel costing*, atau *Activity Based Costing (ABC)*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperhitungkan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *full costing* Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara.
2. Memperhitungkan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara.
3. Memperhitungkan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara.
4. Untuk mengetahui perbandingan Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi yang bisa di terapkan Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara dengan menggunakan metode *full costing, variabel costing, atau Activity Based Costing (ABC)*.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan saran perbaikan hingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan harga pokok produksi sehingga di ketahui biaya-biaya yang sesungguhnya.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan pengalaman tentang penerapan dari teori perkuliahan yang telah di berikan selama masa perkuliahan, sehingga dapat di terapkan di masa yang akan datang oleh penelti.

3. Bagi Pembaca

Tugas akhir ini bisa digunakan sebagai penamba wawasan, pengetahuan hingga referensi untuk pembaca yang berminat meneliti tema yang sama.

4. Bagi Politeknik Raflesia

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama bagi mahasiswa akuntansi yang tugas akhirnya membahas tentang Perhitungan Harga Pokok Produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Akuntansi Biaya

a. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya menurut Mulyadi (2018;7) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Sedangkan menurut Baldric Siregar, dkk (2017) Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu proses mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan biaya, mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

b. Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya mempunyai beberapa tujuan, menurut Mulyadi (2018;7), tujuan akuntansi biaya yaitu :

1) Penentuan Harga Pokok Produk

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.

2) Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk.

3) Pengambilan Keputusan Khusus

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

c. Pengertian Biaya

Biaya menurut Harnanto (2017:22) adalah jumlah yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Baldrice Siregar, dkk (2017) biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Menurut (Rudianto, 2011:25) Biaya adalah pengorbanan ekonomis untuk memperoleh barang atau jasa, di mana manfaat dari barang dan jasa tersebut dinikmati dalam waktu lebih dari satu tahun (jangka panjang).

Berdasarkan definisi di atas dapat kita simpulkan biaya yaitu suatu pengorbanan yang harus dikeluarkan selama proses produksi agar menghasilkan suatu barang atau jasa yang dinyatakan dengan suatu uang.

d. Penggolongan Biaya

Menurut Purwaji dkk (2018), Penggolongan biaya merupakan proses pengelompokan dari seluruh komponen biaya secara lebih ringkas dan sistematis agar penjelasan yang diberikan lebih akurat dan bermanfaat. Menurut Siregar dkk

(2017), penggolongan biaya secara berbeda diperlukan untuk memberi informasi yang berbeda untuk melayani kebutuhan manajerial yang berbeda meskipun bersumber pada transaksi yang sama. Biaya dapat digolongkan menjadi 5 yaitu (Mulyadi, 2018):

1) Penggolongan Biaya Berdasarkan Objek Pengeluarannya.

Penggolongan ini menggunakan nama objek pengeluaran yang dikeluarkan sebagai dasar yang digunakan untuk menggolongkan biaya. Contoh adalah pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut “biaya telepon”.

2) Penggolongan Biaya Berdasarkan Fungsi Perusahaan.

Penggolongan Biaya Berdasarkan Fungsi Perusahaan terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

a) Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang digunakan pada proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Berdasarkan objek pengeluarannya, biaya tersebut dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

1) Biaya Bahan Baku (BBB)

Bahan baku merupakan bahan yang diolah menjadi bagian produk selesai dan penggunaannya dapat diidentifikasi atau ditelusuri atau suatu yang melekat pada suatu produk. Biaya bahan baku adalah biaya untuk bahan baku yang langsung digunakan pada proses produksi. Adapun cara menghitung Biaya Bahan Baku sebagai berikut:

Rumus:

Biaya bahan baku = Bahan baku awal + Pembelian bahan baku - Bahan baku akhir

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL).

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terjun secara langsung dalam pengerjaan barang jadi dengan penggajian sesuai dengan jumlah unit produk yang dihasilkan atau sesuai dengan jam kerja. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk, dalam hal ini, upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Adapun cara menghitung Biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut:

Rumus:

Biaya tenaga kerja langsung = Total jam kerja X Upah per jam

3) Biaya *Overhead* Pabrik (BOP).

Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya produksi kecuali biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung, sehingga biaya *overhead* pabrik berupa komponen biaya, seperti biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tidak langsung lainnya. Adapun cara menghitung Biaya *Overhead* Pabrik sebagai berikut:

Rumus:

Biaya overhead pabrik = biaya overhead tetap + biaya overhead variabel

b) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran yaitu biaya yang digunakan untuk merealisasikan aktivitas dari pemasaran produk.

c) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang digunakan untuk mengatur seluruh aktivitas produksi serta pemasaran produk.

3) Pengolongan Biaya Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai. Biaya dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, yaitu:

a) Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang timbul akibat dari adanya objek yang harus ditanggung biayanya. Apabila objek yang menjadi tanggungan tersebut tidak ada, maka biaya langsung tersebut tidak timbul, sehingga biaya langsung akan mudah untuk ditelusuri dengan objek yang menjadi tanggungan biayanya. Biaya produksi langsung berupa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen adalah seluruh biaya yang timbul pada suatu departemen.

b) Biaya Tidak Langsung (*Indirect cost*)

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang timbulnya tidak hanya bersumber dari objek yang menjadi tanggungan biayanya. Biaya tidak langsung dalam kaitannya dengan produk disebut biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik. Dalam kaitannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang timbul pada suatu departemen, namun manfaatnya dirasakan oleh lebih dari satu departemen.

4) Pengolongan Biaya Berdasarkan Perilakunya dalam Hubungan dengan Perubahan kegiatan. Biaya dapat digolongkan menjadi 4 kelompok, yaitu:

a) *Biaya Variabel*

Biaya Variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sejajar dengan perubahan volume aktivitasnya.

b) *Biaya Semivariabel*

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubahnya tidak sejajar dengan perubahan volume aktivitasnya. *Biaya semivariabel* terdiri dari biaya tetap dan biaya *variabel*.

c) *Biaya Tetap*

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap pada kisaran volume kegiatan tertentu.

d) *Biaya Semifixed*

Biaya Semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume tertentu dan berubah sejajar dalam volume produksi tertentu.

5) Pengolongan Biaya Berdasarkan Jangka Waktu Manfaatnya.

Biaya dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

a) *Pengeluaran Modal (Capital Expenditures)*

Pengeluaran modal merupakan biaya yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. *Pengeluaran* tersebut pada saat terjadinya akan

dibebankan sebagai suatu aset, dan kemudian pada tahun berikutnya yang masih merasakan manfaatnya akan diperhitungkan depresiasi, amortisasi, atau depleksinya.

b) Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditures*)

Pengeluaran pendapatan merupakan biaya yang memiliki masa manfaat hanya pada masa periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Ketika terjadinya pengeluaran pendapatan, pengeluaran tersebut akan dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang didapatkan dari pengeluaran tersebut.

2. Proses Produksi

Sebelum menjelaskan tentang harga pokok produksi peneliti membahas tentang proses produksi terlebih dahulu.

a. Pengertian Produksi

Menurut Bustami Dan Nurlela (2010:2) Proses produksi adalah Biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan satu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai proses produksi, yang dimaksud dengan proses produksi adalah: “Suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat, bentuk, waktu dan tempat atas

faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen. Dari pengertian di atas, dapat kita lihat proses produksi merupakan kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang. Suatu proses produksi yang bertujuan memberi nilai suatu barang dapat dilihat pada proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan proses produksi yang bertujuan untuk menambah nilai atau kegunaan suatu barang atau jasa dapat dilihat pada proses produksi yang merubah barang setengah jadi menjadi barang jadi. Adapun produksi disini adalah transformasi dari faktor-faktor produksi (bahan mentah, tenaga kerja, modal, serta teknologi) menjadi hasil produksi atau produk. Agar tujuan berproduksi yaitu memperoleh jumlah barang atau produk (termasuk jenis produk), dengan harga dalam waktu serta kualitas yang diharapkan oleh konsumen, maka proses produksi perlu diatur dengan baik.

b. Jenis-Jenis Proses Produksi

Jenis produksi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu jenis proses produksi Terus-menerus (*Continuous Processes*) dan Jenis Proses Produksi Terputus-putus (*Intermetten Processes*).

a) Proses Produksi Terus Menerus (*Continuous process*)

Proses produksi terus-menerus ini sering disebut dengan proses produksi kontinyu (*Continuous*). Pada proses produksi terus-menerus terdapat pola atau urutan yang sama dalam pelaksanaan produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Pola atau urutan pelaksanaan produksinya akan selalu sama antara pelaksanaan

produksi pada waktu yang lalu, pada saat sekarang dan pada waktu yang akan datang. Sebagai contoh pabrik sepatu dan pabrik minuman.

1) Sifat Proses Produksi Terus-Menerus (*Continuous Processes*).

Sifat Proses Produksi Terus-Menerus antara lain Pola urutan proses produksi sama, Mesin produksi proses kerjanya secara otomatis, Apabila terjadi kesalahan salah satu mesin atau berhenti maka seluruh proses produksi terhenti, Bahan-bahan yang dipindahkan dengan mesin, Kebutuhan tempat lebih sempit dari pada jenis produksi terus-menerus, Persediaan bahan baku lebih sedikit dari pada jenis produksi terus-menerus, Karyawan tidak memiliki keahlian atau skill yang tinggi karena mesinnya sudah otomatis.

2) Kelebihan Proses Produksi Terus-Menerus

Kelebihan Proses Produksi Terus-Menerus antara lain Dapat diperoleh tingkat biaya produksi per unit yang rendah, Dapat dihasilkan produk atau volume yang cukup besar, Produk yang distandarisir. Produk yang dihasilkan distandarisir, Dapat dikurangnya pemborosan dari pemakaian tenaga manusia, karena sistem pemindahan bahan baku menggunakan tenaga kerja listrik atau mesin Biaya tenaga kerja rendah, karena jumlah tenaga kerja sedikit tidak memerlukan tenaga ahli, Biaya pemindahan bahan baku lebih rendah, karena jarak antara mesin yang satu dengan yang lain lebih pendek dan pemindahan tersebut digerakan tenaga mesin.

3) Kekurangan Proses Produksi Terus-Menerus:

Kekurangan Proses Produksi Terus-Menerus antara lain Terdapat kesukaran dalam menghadapi perubahan produk yang diminta oleh konsumen atau pelanggan, Proses produksi mudah terhenti apabila terjadi kemacetan disuatu tempat atau tingkat proses, Terdapat kesalahan dalam menghadapi perubahan tingkat permintaan.

b) Proses Produksi Terputus-Putus (*Intermetten Processes*)

Proses produksi terputus-putus ini sering disebut dengan proses produksi intermetten. Proses produksi ini akan terdapat beberapa pola atau urutan pelaksanaan produksi berubah-ubah dalam perusahaan yang bersangkutan. Pola atau urutan pelaksanaan produksi yang digunakan pada hari ini akan berbeda dengan pola atau urutan yang digunakan pada bulan lalu, umumnya produkyang diproduksi cenderung variasi yang tinggi apabila dibandingkan dengan jumlah unit dari produk yang dihasilkan. Contoh pabrik mobil dan bengkel las.

1) Sifat Produksi Terputus-putus (*Intermetten Processes*)

Sifat Produksi Terputus-putus antara lain Dalam proses produksi lokasinya berbeda-beda, Operator mesin manusia (tidak otomatis), Proses produksi tidak mudah terhenti walupun terjadi kerusakan salah satu mesin atau peralatan, Bahan-bahan yang dipindahkan dengan tenaga manusia, Membutuhkan tempat yang luas, Persediaan bahan baku (Kain) banyak, Karyawan memiliki keahlian khusus (Misal:Operator mesin jahit).

2) Kelebihan Proses Produksi Terputus-putus:

Mempunyai fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan produk dengan variasi yang cukup besar. Fleksibilitas ini diperoleh dari Sistem penyusunan peralatan, Jenis atau tipe mesin yang digunakan bersifat umum, Sistem pemindahan yang tidak menggunakan tenaga mesin tetapi tenaga manusia, Mesin-mesin yang digunakan dalam proses bersifat umum, maka biasanya dapat diperoleh penghematan uang dalam investasi mesin-mesinnya, karena juga mesin-mesinnya lebih murah, Proses produksi tidak mudah terhenti akibat terjadinya kerusakan atau kemacetan disuatu tempat atau tingkat proses.

3) Kekurangan Proses Produksi Terputus-putus

Kekurangan Proses Produksi Terputus-putus antara lain Dibutuhkan penjadwalan (Scheduling) dan rute (Routing) yang banyak karena produk berbeda tergantung pemesanan, Pengawasan produksi sangat sukar dilakukan, Persediaan bahan mentah dan bahan dalam proses cukup besar, Biaya tenaga kerja dan pemindahan bahan sangat tinggi, karena menggunakan banyak tenaga kerja dan mempunyai tenaga ahli

3. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi penetapan harga jual suatu produk sekaligus penetapan laba yang diinginkan. Dengan demikian ketepatan dalam melakukan perhitungan dalam harga pokok produksi harus

diperhatikan, karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut menurut Siby, Ilat, Kalalo (2018) Harga pokok produksi merupakan sejumlah pengorbanan ekonomi atau biaya yang terkandung dalam persediaan barang jadi sebelum barang tersebut terjual. Sedangkan Menurut Mulyadi (2018) semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Selain itu Menurut Suwirmayanti dan Putu (2018) Harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Berdasarkan pendapat tentang harga pokok produksi di atas, maka di simpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang di gunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi suatu barang jadi yang siap untuk di jual.

b. Tujuan Pemberian Harga Pokok Produksi.

Tujuan pemberian harga pokok produksi adalah untuk menentukan jumlah biaya per unit produk jadi, selain itu juga mempunyai tujuan lain, yaitu Menilai harga jual produk, Menilai persediaan, Sebagai dasar untuk menentukan laba, Sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, Sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

Penentuan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan amatlah diperlukan, karna siklus akuntansi biaya dalam suatu perusahaan sangatlah dipengaruhi oleh siklus kegiatan, siklus kegiatan *manufaktur* di mulai dengan

pengolahan bahan baku dibagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Dalam perusahaan tersebut, siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan baku yang dimasukkan dalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi untuk produksi, serta berakhir dengan disajikan harga pokok jadi yang diserahkan ke bagian gudang. Akuntansi biaya dalam perusahaan *manufaktur* bertujuan untuk menyajikan informasi harga pokok produksi per satuan produk jadi.

Siklus akuntansi biaya dalam perusahaan *manufaktur* digunakan untuk mengikuti proses pengolahan produk, sejatinya dari masukan bahan baku ke dalam proses produksi sampai dengan menghasilkan produk jadi dari proses produksi tersebut.

c. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1) Menentukan Harga Jual Suatu Produk

Biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan selain data biaya lain serta data non biaya lainnya.

2) Mengontrol Praktik Biaya Produksi di Lapangan

Informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi sangat diperlukan oleh manajemen. Maka dari itu, akuntansi biaya digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang dipertimbangkan sebelumnya.

3) Menghitung dan Mengetahui Keuntungan atau Kerugian Periodik

Usaha Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Sehingga dapat memberikan informasi apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4) Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk jadi dan Produk dalam Proses yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyediakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada

tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

d. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Ada beberapa metode dalam menentukan harga pokok produksi sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti maka penulis mengambil beberapa diantaranya:

1) Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Menurut Mulyadi (2012:17), Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*), adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Didalam sistem biaya berdasarkan pesanan, produksi hanya akan dilakukan jika perusahaan menerima pesanan dari pelanggan dan setiap pesanan umumnya diberi penomoran agar tidak adanya kesalahan atas pesanan pelanggan. Pengumpulan biaya produksi di pengaruhi oleh karakteristik kegiatan produksi usaha tersebut. Ada beberapa karakteristik yang mempengaruhi metode pengumpulan biaya produksi.

Karakteristik dari metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2012:38) adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungan dengan produk menjadi dua kelompok berikut yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah *overhead* pabrik.
- d) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- e) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Selain adanya klasifikasi ada pula manfaat informasi harga pokok produksi per pesanan, informasi harga pokok produksi ini bermanfaat bagi bagian manajemen, manfaat tersebut antara lain Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan

pesanan, Memantau realisasi biaya produksi, Menghitung laba atau rugi tiap pesanan, Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.(Mulyadi, 2010:39).

2) Metode Biaya Proses (*Process Costing*).

Dalam perusahaan manufaktur yang memproduksi suatu produk secara massa, umumnya biayanya berdasarkan perhitungan biaya proses, karena produk yang di hasilkan relatif sejenis sehingga pencatatan biaya dari setiap jenis produk tidak diperlukan.

Menurut Mulyadi (2014) Metode *process costing* yaitu metode menentukan biaya produksi dengan mengumpulkan semua biaya produksi periode tertentu, lalu membaginya dengan jumlah satuan unit hasil produksi pada periode yang bersangkutan .

Prinsip dasar dari perhitungan biaya berdasarkan proses adalah mengakumulasikan biaya dari oprasi atau departemen tertentu selama satu periode penuh (bulanan, kuartalan, tahunan) dan kemudian membaginya dengan jumlah yang diproduksi selama periode tersebut.

a) Karakteristik Penentuan Biaya Proses.

- 1) Aktivitas produk bersifat terus-menerus.
- 2) Produksi bersifat massa, dengan tujuannya mengisi persediaan yang siap dijual.
- 3) Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya relative homogen dan berdasar standar.

4) Biaya dibebankan kesetiap unit dengan membagi total biaya dengan total unit yang diproduksi.

5) Pengumpulan biaya dilakukan berdasarkan periode waktu tertentu.

b) Arus Biaya dan akumulasi biaya

Arus biaya produksi didalam perhitungan biaya proses secara umum sama dengan biaya pesanan. Begitu bahan baku dibeli, biaya bahan baku ini mengalir kedalam akun persediaan bahan baku. Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang akan dibebankan akan mengalir kedalam akun produk dalam proses. Ketika produk selesai, biaya produk yang telah selesai mengalir dari akun produk dalam proses ke produk jadi. Setelah produk terjual, biaya produk jadi dipindahkan ke akun harga pokok penjualan, untuk penjualan secara umum sama dengan dengan yang terdapat pada perhitungan biaya pesanan.

3) Metode Penentuan Biaya Produksi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode untuk penentuan biaya pokok produksi dapat dilakukan dengan pendekatan *full costing*, *variable costing* maupun *activity based costing (ABC)*.

1) Metode *Full Costing* atau Metode Harga Pokok Penuh

Menurut Mulyadi (2018), mendefinisikan *Full Costing* merupakan penentuan harga pokok produksi yang mengestimasi semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku *variabel* maupun yang tetap. Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik, baik yang

berperilaku tetap maupun *variabel*, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar tarif yang sesungguhnya.

Maka harga pokok produksi metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>XXX</u> +
Harga Pokok Produksi	XXX

Dari penjelasan di atas Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi ditambah dengan biaya non produksi. Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik biaya *variabel* maupun biaya tetap ke produk. Dalam metode ini biaya *overhead* produk dibebankan dengan menggunakan tarif yang telah ditentukan dimuka, biaya *overhead* pabrik tetap dianggap sebagai biaya produksi dan baru akan dilaporkan dalam laporan laba rugi apabila produk telah terjual.

2) Metode *Variable Costing* atau Metode Harga Pokok *Variabel*

Menurut (Mulyadi , 2018). *Variabel Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variabel* yang berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variabel* Metode *variabel Costing* memisahkan informasi biaya berdasarkan menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan produksi. Dalam metode ini, biaya *overhead* pabrik tetap diperlukan

sebagai biaya periodik. Metode perhitungan biaya *Variabel* ini umumnya digunakan untuk keperluan pihak internal atau manajemen. Dengan demikian dapat di katakan bahwa harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya poduksi berikut:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya <i>Overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	<u>XXX</u> +
Harga pokok produksi	XXX

3) Metode *Activity Based Costing (ABC)*

a) Pengertian *Activity Based Costing (ABC)*

Menurut Cinthya, Larasanty, Animah, dan Isnawati (2019) perhitungan biaya berdasarkan aktivitas *Activity Based Costing (ABC)* yaitu suatu sistem perhitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi suatu produk.

Activity Based Costing (ABC), ini merupakan hal yang baru sehingga konsepnya masih terus berkembang hingga ada berbagai definisi yang menjelaskan tentang *Activity Based Costing (ABC)*, sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Dari beberapa pengertian tentang *activity based costing* di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem *activity based costing* yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa.

b) Konsep Dasar *Activity Based Costing* (ABC)

Activity Based Costing adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *Activity Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai aktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi. Aktivitas-aktivitas ini menjadi titik perhimpunan biaya. Dalam sistem *Activity Based Costing*, biaya ditelusur ke aktivitas dan kemudian ke produk. Sistem *Activity Based Costing* mengasumsikan bahwa aktivitas-aktivitaslah, yang mengkonsumsi sumber daya dan bukannya produk.

Menurut Rudianto (2013:160) terdapat dua hal yang menjadi dasar penyusunan metode *Activity Based Costing*. Kedua hal tersebut merupakan alasan yang penting dalam penerapan metode *Activity Based Costing*, yaitu :

1) Biaya memiliki penyebab

Penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya akan menempatkan personil perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. *Activity Based Costing* sistem berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya aktivitas biaya.

2) Penyebab biaya dapat dikelola

Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personil perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas–aktivitas yang terjadi di perusahaan dapat menyebabkan timbulnya biaya, dan dalam mengelola suatu aktivitas perusahaan dapat mempengaruhi besarnya biaya.

c) Langkah-langkah Perhitungan Biaya dengan *Metode Activity Based Costing*.

Menurut Garrison (2013) tahapan dalam menerapkan perhitungan biaya dengan metode *Activity Based Costing* adalah:

a) Prosedur Tahap Pertama (*First-stage Allocation*)

Pada tahap ini dilakukan proses pembebanan biaya *overhead* ke kelompok biaya aktivitas. Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

c) Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas.

Tahap pertama dalam menerapkan metode *Activity Based Costing* adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas perusahaan dalam melakukan proses produksi dari awal hingga produk jadi. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan pihak yang terkait dengan cara wawancara atau observasi. Hal ini dilakukan agar data dan informasi yang didapat akurat dan relevan karena didapatkan dari pihak perusahaan yang terkait dengan proses produksi.

d) Mengalokasikan biaya ke kelompok biaya aktivitas.

Pada tahap ini dilakukan pengelompokan biaya kedalam kelompok biaya yang ditentukan berdasarkan penggerak biaya (*cost driver*) yang paling sesuai dengan aktivitas tersebut. Faktor penggerak biaya dapat berupa volume produksi, jam tenaga kerja langsung, luas lantai, jam mesin, jumlah pengiriman. Pemicu biaya (*cost driver*) adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk atau jasa. Jenis-jenis “*Cost Driver*” Ada empat jenis ‘*cost driver*’ untuk menggambarkan bagaimana biaya berubah yaitu :

a) Dasar aktivitas (*activity based*)

Dasar aktivitas dikembangkan pada level yang rinci dari operasi dan dihubungkan dengan aktivitas pemanufakturan yang ada, seperti set-up mesin, inspeksi produk, penanganan bahan atau pengepakan.

b) Dasar volume (*volume based*)

Dasar volume dikembangkan pada level *agregat*, seperti level *output* (jumlah unit yang diproduksi).

c) *Cost driver* yang bersifat struktural

Cost driver struktural bersifat struktural karena *cost driver* tersebut melibatkan perencanaan dan keputusan-keputusan yang berpengaruh dalam jangka panjang. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan, Skala, Pengalaman, Teknologi, Kompleksitas.

d) *Cost driver* yang bersifat eksekusional

Sama dengan *cost driver* yang bersifat struktural. *Activity Based Cost Driver* diidentifikasi dengan menggunakan cara analisis aktivitas, deskripsi yang rinci dari aktivitas spesifik yang dilakukan dalam operasi perusahaan. Deskripsi tersebut meliputi setiap tahap dalam proses pembuatan produk atau penyediaan jasa. Dan untuk setiap aktivitas, *cost driver* dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana biaya berubah jika terjadi perubahan dalam aktivitas. Analisis aktivitas membantu perusahaan mengembangkan biaya-biaya yang lebih akurat untuk produknya, meningkatkan pengendalian manajemen dan pengendalian operasional perusahaan, jika kinerja pada level yang rinci dapat dimonitor dan dievaluasi. *ost driver eksekusional* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengelola perusahaan dalam jangka pendek, melakukan pengambilan keputusan untuk menurunkan biaya. Hal ini meliputi Keterlibatan semua tenaga kerja, Desain proses produksi, Hubungan dengan pemasok/supplier.

e) Mengelompokkan biaya (*cost pool*) yang homogen.

Pada tahap ini, aktivitas-aktivitas dikelompokkan kedalam suatu kelompok biaya yang sejenis. Pengelompokan biaya bertujuan untuk memudahkan perhitungan biaya *overhead* pada setiap aktivitas.

f) Menghitung tarif aktivitas.

Pada tahap ini dilakukan perhitungan tarif aktivitas yang akan digunakan untuk pembebanan biaya *overhead* ke produk dan pelanggan. Prosedur Tahap Kedua (*Second-stage Allocation*). Maka sebelum kita menghitung biaya-biaya

dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* hendaknya mengetahui apa saja aktivitas produksi yang dapat menimbulkan biaya, serta mengelompokkan biaya-biaya tersebut supaya mudah untuk menghitungnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung tarif aktivitas

$$\text{BOP kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP perkelompok aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

b) Prosedur Tahap Kedua (*Second-Stage Allocation*)

Pada tahap ini dilakukan proses lanjutan dari tahap pertama dimana tarif aktivitas yang telah dihitung digunakan untuk membebankan biaya ke produk dan pelanggan. Langkah dalam tahap ini meliputi:

1) Membebankan biaya *overhead* berdasarkan tarif aktivitas.

Pada tahapan ini dilakukan pembebanan biaya secara langsung ke objek biaya dengan memperhitungkan tarif aktivitas dengan melihat kaitan dengan unit penggerak yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif aktivitas} \times \text{Unit penggerak yang dikonsumsi produk.}$$

2) Menyiapkan laporan manajemen

Pada tahap ini, setelah semua biaya produksi dihitung, maka disiapkan laporan manajemen untuk memberikan informasi mengenai seluruh biaya produksi dengan metode *Activity Based Costing*.

3) Pembebanan Biaya *Overhead* pada *Activity Based Costing*

Pada *Activity Based Costing* meskipun pembebanan biaya-biaya *overhead* pabrik dan produk menggunakan dua tahap, tetapi pusat biaya yang dipakai untuk pengumpulan biaya-biaya pada tahap pertama dan dasar pembebanan dari pusat biaya kepada produk pada tahap kedua sangat berbeda. *Activity Based costing* menggunakan lebih banyak *cost driver*

Tabel 2.1 Hasil Perbandingan Metode *Full Costing*, *Variable Costing*, *Activity Based Costing (ABC)*.

	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>	<i>Activity Based Costing (ABC)</i>
Definisi	Semua biaya produksi, baik tetap maupun <i>variabel</i> , dialokasikan ke produk.	Hanya biaya <i>variabel</i> produksi yang dialokasikan ke produk. Biaya tetap produksi dianggap sebagai biaya periode.	Biaya produksi dialokasikan berdasarkan aktivitas yang menyebabkan terjadinya biaya tersebut.
Biaya yang Dialokasikan	Semua biaya produksi (bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, <i>overhead</i> tetap, dan <i>overhead variabel</i>).	Hanya biaya <i>variabel</i> produksi (bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan <i>overhead variabel</i>).	Hanya biaya <i>variabel</i> produksi (bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan <i>overhead variabel</i>).
Tujuan Utama	Menghitung harga pokok produksi untuk tujuan penentuan harga jual dan penilaian persediaan.	Membantu dalam pengambilan keputusan jangka pendek, seperti penganggaran.	Menyediakan informasi biaya yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan manajemen, seperti penetapan harga, evaluasi kinerja, dan pengurangan biaya.
Kelebihan	Mudah diterapkan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.	Memisahkan biaya tetap dan <i>variabel</i> , sehingga lebih mudah untuk menganalisis pengaruh perubahan volume produksi terhadap laba.	Menyediakan informasi biaya yang lebih relevan dan akurat untuk pengambilan keputusan.
Kekurangan	Biaya <i>overhead</i> dialokasikan secara sembarangan, sehingga informasi biaya yang dihasilkan mungkin tidak akurat.	Tidak memperhitungkan biaya tetap produksi, sehingga kurang relevan untuk pengambilan keputusan jangka panjang.	Lebih kompleks dan membutuhkan data yang lebih detail.

Sumber: <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/semar/article/view/248>

B. Kerangka Pikir

Dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan membutuhkan sumber yang berhubungan proses produksi, mulai dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong biaya tenaga kerja langsung, hingga biaya *overhead* pabrik. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi harus dihitung secara keseluruhan dan dirinci secara akurat agar diperoleh hasil perhitungan yang sebenarnya sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual yang tepat. Salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh biaya secara akurat yaitu memperhitungkan biaya yang di keluarkan dalam proses produksi secara keseluruhan.

Usaha Perternakan Ayam Pedaging M. Yatim yang bergerak pada usaha perternakan ayam yang mengelola anak ayam menjadi ayam yang siap dijual. Usaha Perternakan M. Yatim membutuhkan mengidentifikasi biaya apa saja yang digunakan selama proses produksi. Pada Usaha Perternakan Ayam M. Yatim banyak biaya digunakan, biaya-biaya yang digunakan antara lain:

1. Biaya Bahan Bahan Baku.

Biaya Bahan Bahan Baku adalah semua pengeluaran yang terkait dengan memperoleh bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi suatu barang atau jasa contohnya anak ayam.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Semua pengeluaran yang terkait dengan memperoleh bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi suatu barang atau jasa. Contohnya upah pekerja kandang.

3. Biaya *Overhead* Pabrik.

Semua pengeluaran yang terkait dengan memperoleh bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi suatu barang atau jasa. Contohnya : biaya penyusutan peralatan

Biaya-biaya yang telah diidentifikasi tersebut digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yang dimana harga pokok produksi itu sendiri di hitung menggunakan tiga metode, tiga metode itu antara lain :

a. Metode *full costing*

Adalah metode yang menghitung Semua biaya produksi, baik *variabel* maupun tetap, yang berkaitan langsung ke produk.

b. Metode *Variable Costing*

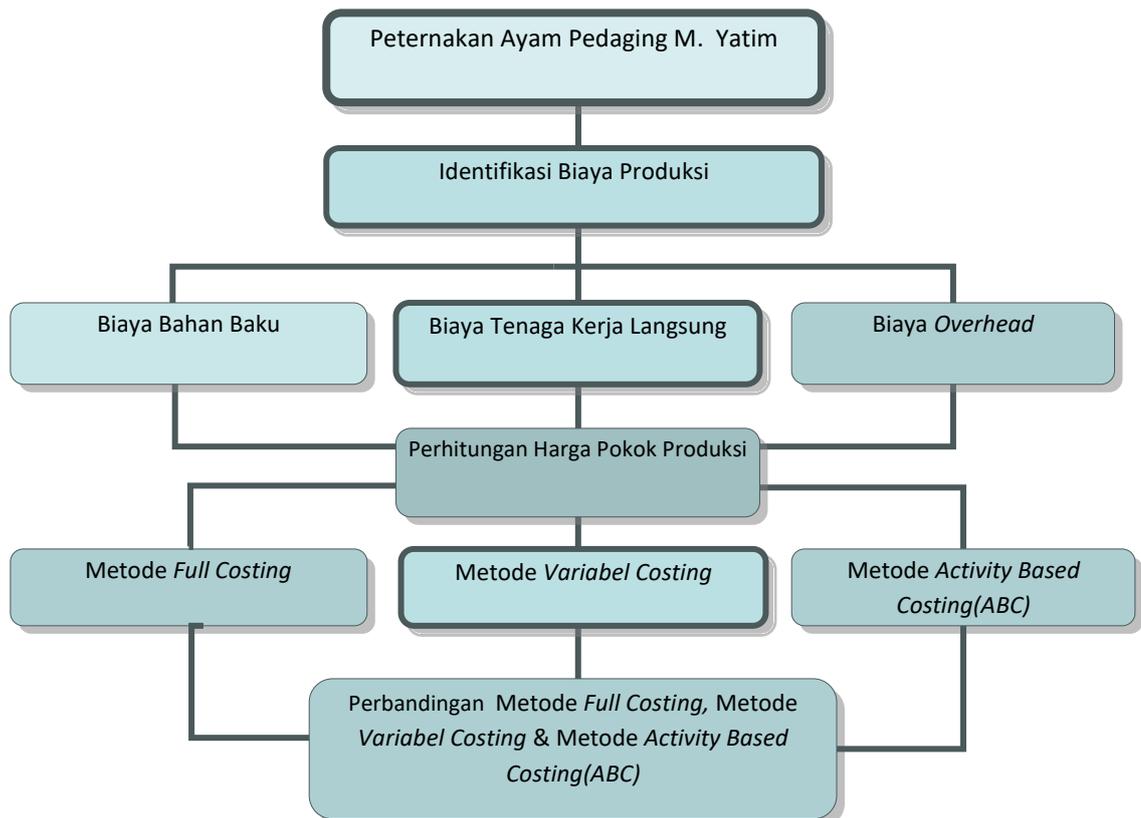
Adalah metode yang hanya menghitung biaya produksi *variabel* yang langsung berkaitan ke produk, biaya tetap diperlakukan sebagai beban periode.

c. Metode *Activity Based Costing (ABC)*

Adalah metode yang memperhitungkan Biaya produksi yang langsung berkaitan berdasarkan aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disusun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



Sumber: Data Diolah Tahun 2024

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas maka pertanyaan peneliti pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara ?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara ?
4. Bagaimana perbandingan metode perhitungan harga pokok produksi yang bisa di terapkan Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara dengan menggunakan metode *full costing*, *variabel costing*, atau *Activity Based Costing (ABC)* ?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. metode kuantitatif adalah dengan mengadakan analisis data yang berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung dengan satuan hitung. Data-data tersebut diambil dari data produksi, data bahan baku, data biaya tenaga kerja, dan data-data yang berkenaan dengan proses produksi. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, Metode *Variabel Costing* dan Metode *Activity Based Costing(ABC)* pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara yang beralamat Didesa Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara. Pemilihan objek penelitian dilakukan secara langsung karena penelitian bisa melihat proses produksinya secara langsung pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim tersebut. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih empat bulan yaitu bulan Mei hingga bulan Agustus 2024.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian (*Time Schedule*)

No	Keterangan	Tahun 2024															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pemilihan Tempat Penelitian dan Objek Penelitian	■															
2	Pengajuan dan ACC judul	■															
3	Mengurus Surat Izin Penelitian					■											
4	Pengumpulan Data						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5	Pengolahan Data							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	Penyusunan Laporan							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Persiapan Ujian Tugas Akhir																■

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

B. Definisi Oprasional Penelitian.

Berikut ini beberapa pengertian yang menyangkut dengan penelitian ini yang berjudul perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara yaitu sebagai berikut:

1. Harga Pokok Produksi (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam proses produksi atau mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Dengan kata lain, Harga Pokok Produksi adalah biaya yang langsung berkaitan dengan pembuatan produk pada satu periode masa panen yaitu selama 40 hari.

2. Biaya bahan baku adalah semua biaya yang secara langsung digunakan dalam proses produksi, bahan baku ini merupakan termasuk biaya variabel. Yang termasuk biaya bahan baku ini adalah biaya pembelian anak ayam sebanyak 2700 -6700 ekor yang berumur kurang dari sehari.
3. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja langsung yang ikut serta dalam proses peternakan ayam, biaya tenaga kerja langsung ini merupakan termasuk biaya tetap, dalam Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara memiliki dua karyawan yang mengurus semua kebutuhan dari anak ayam berumur kurang dari sehari hingga empat puluh hari yang akan datang.
4. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim. Biaya *overhead* terdiri dua antara lain :
 - a. Biaya *Overhead* tetap terdiri dari biaya penyusutan bangunan kandang, penyusutan peralatan kandang, biaya pemeliharaan kandang, biaya listrik dan air.
 - b. Biaya *Overhead* variabel terdiri dari biaya pakan ayam, biaya obat-obatan, biaya bahan bakar, biaya perawatan.

C. Populasi dan Sempel Penelitian.

1. Populasi Penelitian.

Menurut Handayani (2020), “Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti” . Populasi pada penelitian ini adalah biaya berdasarkan fungsinya, biaya berdasarkan fungsinya antara lain Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, dan Biaya Administrasi.

2. Sempel Penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2021:127) Menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri-ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Sedangkan sampel yang digunakan agar dapat dilakukan secara lebih mendalam dan berfokus maka sampel ini di batasi pada biaya produksi untuk memproduksi ayam pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara.

D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data dalam penulis ini, penulis melakukan berbagai cara, diantaranya :

1. Penelitian Kepustakaan.

Melakukan studi literatur yang bersangkutan dengan judul, baik yang ada di perusahaan ataupun yang berada di luar Usaha seperti Internet dan lainnya.

2. Penelitian Lapangan.

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan objek dengan cara mencatat temuan data-data.
- b. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengadakan tatap muka secara langsung dengan pihak Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara. Dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian.
- c. Dokumentasi, yaitu mencatat data-data yang diperlukan, sejarah singkat perusahaan, bidang usaha perusahaan dan data lainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Alat yang digunakan untuk menganalisis dan membahas data yang diperoleh dari Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara adalah akuntansi biaya, yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, Metode *Variabel Costing* dan Metode *Activity Based Costing(ABC)*.

Dasar perhitungan untuk biaya produksi adalah sebagai berikut :

- a. Untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung menggunakan sistem harga pokok historis (berdasarkan biaya sesungguhnya).
- b. Untuk biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif biaya yang ditentukan dimuka. Dengan cara menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik berdasarkan

kapasitas normal, kemudian membeban biaya overhead pabrik tersebut kepada produk berdasarkan atas biaya bahan baku. Dasar pembebanan ini dipilih karena biaya *overhead* pabrik(biaya penolong) yang dominan jumlahnya bervariasi dengan nilai bahan baku.

Untuk memperhitungkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, Metode *Variabel Costing* dan Metode *Activity Based Costing(ABC)*, dengan memasukkan semua unsur biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhaed* pabrik, maka digunakan rumus sebagai berikut :

1. Metode *Full Costing*

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>XXX +</u>
Harga Pokok Produksi	XXX

2. Metode *Variabel Costing*

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya <i>Overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	<u>XXX +</u>
Harga pokok produksi	XXX

3. Metode *Activity Based Costing(ABC)*

Adapun aktivitas yang terjadi pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M.

Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi biaya berdasarkan aktivitas

Langkah pertama yang perlu dilakukan sebelum menghitung harga pokok produksi adalah mengidentifikasi biaya overhead pabrik berdasarkan aktivitas cost pool-nya ada pun biaya yang termasuk Biaya bahan penolong, biaya listrik listrik, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan, biaya bahan bakar.

Tabel 3.2 Biaya Bahan Penolong pada periode 2023

Jenis produksi	Panen febuari -april	Panen mei - juli	Panen agustus - september	Panen November- desembe
Ayam pedaging	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX

Sumber : Data diolah 2024

a) Biaya listrik pabrik

Tabel 3.3 Biaya listrik pabrik pada periode 2023

Jenis produksi	Panen febuari -april	Panen mei - juli	Panen agustus - september	Panen November- desembe
Ayam pedaging	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX

Sumber: Data diolah 2024

b) Biaya pemeliharaan

Tabel 3.4 Biaya Pemeliharaan pada periode 2023

	Panen febuari-april	Panen mei- juli	Panen agustus -september	Panen November- desembe
Bangunan kandang	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX
Stril kandang dan stim kandang	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX
Cuci Tabung pakan & minum	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX
Jumlah	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX

c) Biaya Penyusutan

Tabel 3.5 Biaya Penyusutan pada periode 2023

Jenis produksi	Panen febuari -april	Panen mei - juli	Panen agustus - september	Panen November- desembe
Ayam pedaging	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX

d) Biaya Bahan Bakar

Tabel 3.6 Biaya Bahan Bakar pada periode 2023

Jenis produksi	Panen febuari -april	Panen mei - juli	Panen agustus - september	Panen November- desembe
Ayam pedaging	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX

b. Menentukan Kelompok Biaya.

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan biaya berdasarkan yang ada ke level aktivitasnya. Ada 4 macam tingkatan biaya berdasarkan level aktivitasnya, yaitu biaya biaya aktivitas tingkat unit, biaya aktivitas tingkat produk, biaya aktivitas tingkat batch, dan biaya aktivitas tingkat fasilitas. Berikut ini adalah penelompokan biaya berdasarkan level aktivitas.

Tabel 3.7 Menentukan Kelompok Biaya.

No.	Elemen Biaya	Level Aktivitas
1	Biaya bahan baku	Tingkat Unit
2	Biaya listrik	Tingkat Unit
3	Biaya tenaga kerja langsung	Tingkat Unit
5	Biaya bahan penolong	Tingkat Unit
6	Biaya pemeliharaan	Tingkat <i>batch</i>
7	Biaya bahan bakar	Tingkat <i>batch</i>
8	Biaya administrasi dan pemasaran	Tingkat fasilitas
9	Biaya penyusutan	Tingkat fasilitas

Setelah diidentifikasi, terdapat 3 level aktivitas yang ada yaitu aktivitas tingkat unit, aktivitas tingkat batch dan aktivitas tingkat fasilitas. Aktivitas tingkat unit terdiri dari biaya bahan baku, biaya listrik pabrik, biaya air, biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan penolong. Aktivitas tingkat batch terdiri dari biaya pemeliharaan peralatan dan biaya bahan bakar. Sedangkan biaya tingkat fasilitas terdiri dari biaya administrasi dan pemasaran dan biaya penyusutan bangunan kandang ayam.

c. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Setelah biaya diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai aktivitasnya masing-masing, harga pokok produksi dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya tingkat aktivitas yang ada yaitu biaya aktivitas tingkat unit, biaya aktivitas tingkat batch, dan biaya aktivitas tingkat fasilitas, kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi. Berikut adalah contoh perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M.Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam 1 periode 2023.

Tabel 3.8 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Panen Periode 2023		
URAIAN	KETERANGAN	
Produksi	XXX	
Biaya aktivitas tingkat unit:		
Biaya bahan baku	Rp. XXX	
Biaya listrik	Rp. XXX	
Biaya air	Rp. XXX	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. XXX	
Biaya bahan penolong	Rp. XXX	
Total biaya aktivitas tingkat unit		Rp. XXX
Biaya aktivitas tingkat batch:		
Biaya pemeliharaan	Rp. XXX	
Biaya bahan bakar	Rp. XXX	
Total biaya aktivitas tingkat batch		Rp. XXX
Biaya aktivitas tingkat fasilitas:		
Biaya administrasi & pemasaran	Rp. XXX	
Biaya penyusutan	Rp. XXX	
Total biaya aktivitas tingkat fasilitas		Rp. XXX
Harga pokok produksi:		
Harga pokok produksi total		Rp. XXX
Harga pokok produksi unit		Rp. XXX

4. Perbandingan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*, dan *Activity Based Costing(ABC)*.

Tabel 3.9 Perbandingan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*.

Keterangan	<i>Full costing</i>	<i>Variabel costing</i>
Biaya bahan baku	Rp. XXX	Rp. XXX
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. XXX	Rp. XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. XXX	Rp. XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp. XXX	Rp. XXX
Total harga pokok produksi	Rp. XXX	Rp. XXX

Tabel 3.10 Perbandingan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *Activity Based Costing(ABC)*.

Keterangan	<i>Activity Based Costing(ABC)</i>
Biaya Aktifitas Tingkat Unit	Rp. XXX
Biaya Aktifitas Tingkat Batch	Rp. XXX
Biaya Aktifitas Tingkat Fasilitas	Rp. XXX
Total Harga Pokok Produksi	Rp. XXX

BAB IV

PEMBAHASAN MASALAH

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara.

Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara adalah usaha yang bergerak dibidang peternakan yang memproduksi anak ayam. Sebelum bapak Yatim mengambil alih Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara. Usaha ini awalnya dimulai dan dimiliki oleh bapak rizal, bapak Rizal sudah lama berkecimpung diusaha ini dan sudah memiliki usaha yang sama yaitu usaha peternakan ayam pedaging juga namun usaha tersebut bertempat jauh dari tempat tinggalnya sehingga bapak Rizal memutuskan untuk pindah setelah beberapa tahun berlangsung. Awanya lokasih usahanya peternakannya ini bertempat didesa pungguk lalang dan lokasih tempat tinggalnya berada didesa suka datang setelah sekian lama bolak balik antara rumah dan peternakannya bapak Rizal memutuskan untuk memindahkan usahanya ke desa suka datang namun setelah memiliki niat untuk memindahkan lokasihnya ke desa suka datang tidak berjalan lancar karena setelah melalukan persiapan yang matang bapak Rizal mengalami hambatan yang dimana lahan yang akan didirikan untuk penempatan kandang mendapatkan protes dari masyarakat karna kandang yang akan didirikan dekat dengan pemukiman masyarakat, sehingga bapak Rizal harus

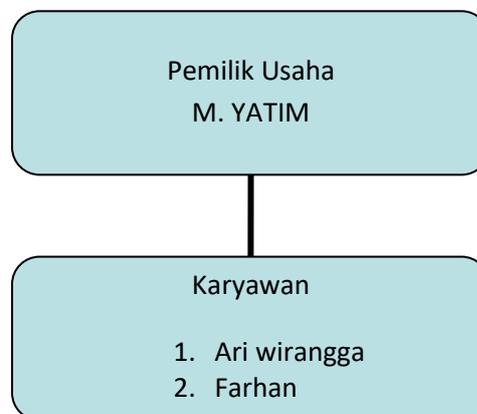
memindahkan lokasih untuk mendirikan kandang ayam tersebut setelah beberapa lama mencari lokasih yang tepat untuk mendirikan kandang ayam bapak Rizal menemukan lokasih yang pas untuk mendirikan kandang ayam dan memulai usahanya kembali lahan yang dipilih jauh dari pemukiman masyarakat sehingga tidak akan menerima protes dari masyarakat, setelah menemukan lahan yang tepat bapak Rizal langsung menemui pemilik lahan tersebut pemilik lahan tersebut adalah bapak M. Yatim, setelah beberapa lama mengobrol dan bernegosiasi bapak Rizal pun berhasil mendapat izin dari bapak M. Yatim namun bapak M. Yatim memiliki syarat yang harus di penuhi oleh bapak Rizal dan bapak Rizal dengan senang hati menerima persyaratan tersebut, persyaratan itu adalah bapak Rizal harus mengajari bapak M. Yatim memproduksi ayam pedaging pula agar kelak nantinya bapak M. Yatim bisa mendirikan usaha yang sejenis. Setelah kesepakatan tersebut terjadi, tepatnya tahun 2019 usaha tersebut resmi di buka. Dengan 2 kali masa panen tepatnya 80 hari dengan kerja keras dan usaha dalam mempelajari proses memproduksi anak ayam hingga siap di jual dengan bekal itu bapak M. Yatim memutuskan untuk mendirikan kandang yang sama tepat di sebelah kandang bapak Rizal, Namun setelah berjalanya usaha tersebut selama 2 tahun tepat ditahun 2021 bapak Rizal memutuskan untuk menjual kandang ayam miliknya kepada bapak M. Yatim karna bapak Rizal memilih untuk beralih dari usahanya peternakan ayam pedaging keusaha peternakan ayam petelur, setelah menjual kandang ayamnya tersebut usahnya itu dibeli dan di ambil alih oleh bapak M. Yatim sampai dengan sekarang. Modal awal yang digunakan oleh Usaha Peternakan M. YATIM Rejang Lebong sebesar 100.000.000 yang

digunakan untuk membeli peralatan-peralatan dan lainnya untuk memproduksi ayam pedaging. Usaha Peternakan M. YATIM sampai saat ini memiliki 2 karyawan. Karyawan tersebut yang bekerja di Usaha Peternakan M. YATIM terdiri dari keluarga sendiri.

2. Struktur Organisasi Usaha Peternakan M. YATIM Rejang Lebong

Struktur organisasi merupakan salah satu alat bagi badan usaha untuk mencapai tujuannya, karena adanya struktur ini kita dapat mengetahui dengan jelas tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan aktifitas perusahaannya. Adapun struktur organisasi Usaha Peternakan M. YATIM Rejang Lebong dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.1 struktur organisasi Usaha Peternakan M. YATIM Rejang Lebong.



Sumber : Bapak M. Yatim

Berdasarkan struktur diatas maka tugas dan tanggung jawab atau wewenang para pemegang jabatan adalah sebagai berikut:

a. Pemilik Usaha

Bertugas, berwewenang, dan bertanggung jawab memimpin segala aktivitas dan tanggung jawab atas keseluruhan kegiatan usaha serta kelangsungan hidup perusahaan dan mempunyai wewenang dalam menggangambil keputusan.

b. Karyawan

Karyawan bertugas untuk mempersiapkan segala kebutuhan usaha dan merawat anak ayam dari awal ayam masuk hingga ayam siap untuk dijual ke konsumen.

B. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Data

Hasil dari pengamatan, wawancara dan observasi yang di dapatkan peneliti mengenai Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Pada Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara di dapat hasil beberapa keperluan yang disiapkan langsung oleh PT. JAPFA COMEFEEED INDONESIA TBK antara lain pakan dan jagung giling, obat-batan dan vitamin, vaksin, dan disinfektan, selain keperluan yang di sebuatkan maka keperluan yang di butuhkan lainnya di siapkan oleh Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara, selain itu hasil dari pengamatan, wawancara dan observasi antara adalah sebagai berikut:

a. Kandang

Di peternakan milik bapak M. Yatim menggunakan tipe kandang *open house*, dinding yang digunakan adalah dinding dengan sistem terbuka yang terbuat dari bambu apa bila malam hari atau cuaca buruk digunakan tirai untuk menutupinya. Peternakan milik bapak M. Yatim memiliki 2 kandang ayam yang dimana masing-masing kandang memiliki panjang 50 meter X lebar 7 meter untuk satu kandang maka untuk keseluruhan kandang menjadi 100 meter X 14 meter kapasitas untuk keseluruhan kandang 2700 – 5500 ayam.

b. Pakan

Produksi daging yang optimal bergantung pada pakan yang efektif. selain memastikan produksi daging yang berkualitas, pemberian pakan yang berkala juga sangat penting. Pada Peternakan Bapak M. Yatim pemberian pakan tersedia setiap saat. Pakan diberikan jam 6 pagi dan jika habis, akan di tambahkan sesuai kebutuhan, dengan takaran tidak melebihi setengah tempat pakan yang di gunakan, Pada Peternakan Bapak M. Yatim pakan yang di gunakan antara lain Pakan OB11, Pakan C112, Pakan B12 dan Jagung Giling.

c. Sekam

Sekam merupakan tempat penabur makan saat anak ayam pertama kali masuk dan menyimpan panas sehingga alas kandang terasa hangat oleh ayam pada peternakan bapak M. Yatim sekam yang di gunakan sebanyak 40 karung dalam satu kali panen.

d. Kertas Koran

Kertas Koran berfungsi sebagai alas anak ayam karena Anak ayam baru menetas belum linca untuk bergerak maka di perlukan kertas koran agar anak ayam mudah untuk bergerak, kertas koran diletakan di bawah sekam, selain sebagai alas anak ayam agar lebih mudah bergerak kertas koran juga membantu mempercepat pengeringan kotoran ayam kertas koran yang di perlukan oleh peternakan bapak M. Yatim sebanyak 40 Kg .

e. Vaksin

Pada peternakan bapak M. Yatim menggunakan 2 Vaksin, 2 vaksin tersebut antara lain Vaksin NBBI dan Vaksin Gumboro yang di mana masing-masing vaksin dalam satu masa panen membutuhkan 6 botol vaksin.

f. Tungku Pemanas

Tungku pemanas merupakan alat yang digunakan untuk menjaga suhu kandang saat malam hari atau cuaca ekstrim yang di mana alat pemanas yang digunakan pada ayam berusia 1- 10 hari tergantung cuaca 1 - 3 hari menyala tiap malam. 4 - 10 tergantung cuaca ketika dingin tungku digunakan sampai jam 12 malam dan ketika panas sampai 9 malam dipeternakan menggunakan tungku pemanas yang menggunakan bahan bakar minyak tanah, tempurung kelapa dan briket. Selama tungku pemanas di gunakan maka peternakan bapak M. Yatim membutuhkan 4 liter minyak tanah, 2 karung tempurung kelapa dan 50 Kg briket dalam satu masa panen atau 40 hari .

g. Tabung pakan dan minum

Tabung pakan yang digunakan pada peternakan bapak M. Yatim masing-masing kandang menggunakan tabung pakan sebanyak 80 tabung pakan maka untuk 2 kandang menggunakan tabung pakan sebanyak 160 tabung sedangkan untuk tabung minum menggunakan 40 tabung minum untuk 1 kandang maka untuk dua kandang menggunakan 80 tabung minum maka jumlah keseluruhan tabung pakan dan minum air pada peternakan bapak M. Yatim sebanyak 240 tabung.

h. Vitamin dan obat-obatan

Pada peternakan bapak M. Yatim membutuhkan 2 bungkus Vitamin chick yang diberikan untuk pertumbuhan ayam, 2 bungkus obat sublatif yang berfungsi sebagai obat anti stres, kemudian 3 liter Sindoflox yang berfungsi sebagai obat untuk mengatasi CRD kompleks yang diakibatkan bakteri, sedangkan selanjutnya 2 bungkus Mix master primemix berfungsi sebagai feed suplemen untuk ayam, dan 2 bungkus Trimezyn berfungsi sebagai antibiotik untuk mengobati penyakit pada ayam.

i. Gula merah

Gula merah yang ini digunakan pada ayam yang baru sampai gula merah ini berfungsi untuk memulihkan energi ayam gula merah yang diperlukan sebanyak 1kg gula merah setiap sekali masa panen.

j. Listrik

Listrik didalam kandang berfungsi untuk menyalakan fasilitas kandang berupa lampu yang di gunakan untk penerangan kandang ayam untuk biaya listrik yang di keluarkan sebenar Rp. 150.00 perbulan .

k. Istirahat kandang

Masa istirahat kandang adalah tidakada aktifitas masa istiraht kandang kurang lebih 15 hari. Mengistirahatkan kandang sangat penting untuk memutus siklus bibit penyakit di dalam kandang meskipun periode sebelumnya tidak adanya kasus penyakit.

l. Bensin

Pada peternakan bapak M. Yatim membutuhkan 4 liter Bensin dalam satu kali masa panen yang digunakan untuk menyemperot kandang agar kandang bersih dan stril kandang karena kandang harus selalu bersih dan steril agar tidak adanya baktri yang mengakibatkan penyakit dan kematian pada ayam.

m. Bersih kandang dan Persiapan isi

Mencuci kandang untuk mentralisir kandang dari penyakit dengan cara menyemprotkan dengan desekpektan dan membersihkan tempat makan dan minum ayam.

2. Pembahasan

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam menghitung Harga Pokok Produksi dalam penelitian ini menggunakan 3 metode, metode tersebut adalah Metode *full costing*, Metode *variabel costing*, dan Metode *Activity Based Costing (ABC)*. Sebelum memperhitungkan harga pokok produksi penting untuk memperhitungkan data yang telah di peroleh dari Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. YATIM Rejang Lebong pada tahun 2023. Data yang diperoleh tersebut terdiri data Biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung, data biaya *overhead* pabrik.

a) Bahan Baku

Tabel 4.1 Data Bahan Baku periode 2023

Jenis Produksi	Panen	Jumlah produksi (Ekor) / panen	Harga / Ekor (Rp)	Jumlah Biaya
Ayam Pedaging	Februari – April	6700	12.587	Rp. 84.332.900
	Mei – Juli	5400	10.093	Rp. 54.502.200
	Agustus - September	5700	14.130	Rp. 80.541.000
	November -Desember	5400	13.215	Rp. 71.361.000
Jumlah				Rp. 290.737.100

Sumber: Data diolah 2024

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah karyawan pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara dari 2 orang tenaga kerja tetap, untuk jam kerja telah ditetapkan dalam satu hari untuk ayam umur 1-10 hari masuk kerja selama 12 jam sedangkan untuk ayam 10 - 40 hari masuk kerja selama 3 jam dalam satu minggu kerja mulai dari senin sampai dengan sabtu.

Tabel 4.2 biaya tenaga kerja langsung periode 2023

Tenaga Kerja Langsung	Jenis Pekerjaan	Upah dan Gaji		
		Panen	Harian	Panen
TKL 1	Karyawan	Februari - April	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000
		Mei - Juli	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000
		Agustus - September	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000
		November - Desember	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000
		Jumlah		16.000.000
TKL 2	Karyawan	Februari - April	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000
		Mei - Juli	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000
		Agustus - September	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000
		November - Desember	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000

Sumber: Data diolah 2024

c) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik merupakan biaya yang secara langsung mempengaruhi proses produksi.

1) Biaya penolong produksi

Dalam proses produksi biaya-biaya yang mendukung untuk membantu memproduksi ayam pedaging tersebut antara lain :

Tabel 4.3 Biaya Penolong Produksi Panen Februari - April periode 2023

Biaya Penolong Produksi Panen Februari - April periode 2023			
Jenis Produksi	Satuan	Harga	Jumlah Biaya
Biaya Pakan			
Pakan OB11	75	SAK	Rp. 578.000
Pakan C112	109	SAK	Rp. 608.000
Jagung giling	15.920	KG	Rp. 5.350
Biaya Obat-obatan dan Vitamin			
VITAMIN CHICKS	2	Bungkus	Rp. 74.000
MIX MASTER PRIMEMIX	2	Bungkus	Rp. 20.500
SUPRALIF	2	Bungkus	Rp. 70.000
TRIMEZYN	2	Bungkus	Rp. 62.000
SINDOFLOX	3	Liter	Rp. 75.000
Biaya Vaksin			
Vaksin NBBI	6	Botol	Rp. 150.000
Vaksin GUMBORO	6	Botol	Rp. 350.000
Biaya Miyak Tanah	4		Rp. 14.000
Biaya Sekam	40	Karung	Rp. 7.000
Biaya Desinfektan	2	Liter	Rp. 62.000
Biaya Koran	4	Kg	Rp. 15.000
Biaya Briket	50	Kg	Rp. 40.000
Biaya Tempurung Kelapa	2	Karung	Rp. 25.000
Biaya Gula Merah	1	Kg	Rp. 28.000
Jumlah			Rp. 201.070.000

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4.4 Biaya Penolong Produksi Panen Mei – Juli periode 2023

Biaya Penolong Produksi Panen Mei - Juli periode 2023			
Jenis Produksi	Satuan	Harga	Jumlah Biaya
Biaya Pakan			
Pakan OB11	75	SAK	Rp. 877.266
Pakan C12	20	SAK	Rp. 608.000
Jagung giling	7.110	KG	Rp. 5.350
Pakan B12	20	SAK	Rp. 493.000
Biaya Obat-obatan dan Vitamin			
VITAMIN CHICKS	2	Bungkus	Rp. 74.000
MIX MASTER PRIMEMIX	2	Bungkus	Rp. 20.500
SUPRALIF	2	Bungkus	Rp. 70.000
TRIMEZYN	2	Bungkus	Rp. 62.000
SINDOFLOX	3	Liter	Rp. 75.000
Biaya Vaksin			
Vaksin NBBI	6	Botol	Rp. 150.000
Vaksin GUMBORO	6	Botol	Rp. 350.000
Biaya Miyak Tanah	4	Liter	Rp. 14.000
Biaya Sekam	40	Karung	Rp. 7.000
Biaya Desinfektan	2	Liter	Rp. 62.000
Biaya Koran	4	Kg	Rp. 15.000
Biaya Briket	50	Kg	Rp. 40.000
Biaya Tempurung Kelapa	2	Karung	Rp. 25.000
Biaya Gula Merah	1	Kg	Rp. 28.000
Jumlah			Rp. 233.375.000

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4.5 Biaya Penolong Produksi Panen Agustus - September periode 2023

Biaya Penolong Produksi Panen Agustus - September periode 2023				
Jenis Produksi	Satuan		Harga	Jumlah Biaya
Biaya Pakan				
Pakan OB11	70	SAK	Rp. 553.000	Rp. 183.078.000
Pakan C12	103	SAK	Rp. 608.000	
Jagung giling	12.900	KG	Rp. 5.350	
Biaya Obat-obatan dan Vitamin				
VITAMIN CHICKS	2	Bungkus	Rp. 74.000	Rp. 678.000
MIX MASTER PRIMEMIX	2	Bungkus	Rp. 20.500	
SUPRALIF	2	Bungkus	Rp. 70.000	
TRIMEZYN	2	Bungkus	Rp. 62.000	
SINDOFLOX	3	Liter	Rp. 75.000	
Biaya Vaksin				
Vaksin NBB1	6	Botol	Rp. 150.000	Rp. 3.000.000
Vaksin GUMBORO	6	Botol	Rp. 350.000	
Biaya Miyak Tanah	4	Liter	Rp. 14.000	Rp. 56.000
Biaya Sekam	40	Karung	Rp. 7.000	Rp. 280.000
Biaya Desinfektan	2	Liter	Rp. 62000	Rp. 124.000
Biaya Koran	4	Kg	Rp. 15.000	Rp. 60.000
Biaya Briket	50	Kg	Rp. 40.000	Rp. 2.000.000
Biaya Tempurung Kelapa	2	Karung	Rp. 25.000	Rp. 50.000
Biaya Gula Merah	1	Kg	Rp. 28.000	Rp. 28.000
Jumlah				Rp. 189.354.000

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4.6 Biaya Penolong Produksi panen November - Desember Periode 2023

Biaya Penolong Produksi Panen November - Desember periode 2023				
Jenis Produksi	Satuan		Harga	Jumlah Biaya
Biaya Pakan				
Pakan OB11	68	SAK	Rp. 580.500	Rp. 227.292.000
Pakan C12	150	SAK	Rp. 598.000	
Jagung giling	14.220	KG	Rp. 6.900	
Biaya Obat-obatan dan Vitamin				
VITAMIN CHICKS	2	Bungkus	Rp. 74.000	Rp. 678.000
MIX MASTER PRIMEMIX	2	Bungkus	Rp. 20.500	
SUPRALIF	2	Bungkus	Rp. 70.000	
TRIMEZYN	2	Bungkus	Rp. 62.000	
SINDOFLOX	3	Liter	Rp. 75.000	
Biaya Vaksin				
Vaksin NBB1	6	Botol	Rp. 150.000	Rp. 3.000.000
Vaksin GUMBORO	6	Botol	Rp. 350.000	
Biaya Miyak Tanah	4	Liter	Rp. 14.000	Rp. 56.000
Biaya Sekam	40	Karung	Rp. 7.000	Rp. 280.000
Biaya Desinfektan	2	Liter	Rp. 62000	Rp. 124.000
Biaya Koran	4	Kg	Rp. 15.000	Rp. 60.000
Biaya Briket	50	Kg	Rp. 40.000	Rp. 2.000.000
Biaya Tempurung Kelapa	2	Karung	Rp. 25.000	Rp. 50.000
Biaya Gula Merah	1	Kg	Rp. 28.000	Rp. 28.000
Jumlah				Rp. 233.568.000

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4.7 Biaya Penolong Produksi Panen 2023

Biaya Penolong Produksi Panen periode 2023				
Jenis Produksi	Satuan		Harga	Jumlah Biaya
Biaya Pakan				
Pakan OB11	288	SAK	Rp. -	Rp. 832.263.000
Pakan C12	382	SAK	Rp. -	
Pakan B12	20	SAK	Rp. -	
Jagung giling	50.150	Kg	Rp. -	
Biaya Obat-obatan dan vitamin				
VITAMIN CHICKS	8	Bungkus	Rp. 74.000	Rp. 2.712.000
MIX MASTER PRIMEMIX	8	Bungkus	Rp. 20.500	
SUPRALIF	8	Bungkus	Rp. 70.000	
TRIMEZYN	8	Bungkus	Rp. 62.000	
SINDOFLOX	12	Liter	Rp. 75.000	
Biaya Vaksin				
Vaksin NBB1	24	Botol	Rp. 150.000	Rp. 12.000.000
Vaksin GUMBORO	24	Botol	Rp. 350.000	
Biaya Miyak Tanah	16	liter	Rp. 14.000	Rp. 224.000
Biaya Sekam	160	karung	Rp. 7.000	Rp. 1.120.000
Biaya Desinfektan	8	liter	Rp. 62000	Rp. 496.000
Biaya Koran	16	kg	Rp. 15.000	Rp. 240.000
Biaya Briket	200	Kg	Rp. 40.000	Rp. 8.000.000
Biaya Tempurung Kelapa	8	karung	Rp. 25.000	Rp. 200.000
Biaya Gula Merah	4	kg	Rp. 28.000	Rp. 112.000
Jumlah				Rp. 857.367.000

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel data diatas setelah dijumlahkan maka diperoleh Biaya Penolong Produksi sejumlah Rp. 857.367.000.

2) Biaya Penyusutan

Untuk menghitung penyusutan maka perlu diketahui harga perolehan dan taksiran umur ekonomis dari peralatan. Adapun jenis umur peralatan yang di gunakan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Biaya Penyusutan periode 2023

Biaya Penyusutan periode 2023				
	Harga	Umur Ekonomis	Nilai Residu	Biaya Penyusutan
Alat pemanas	Rp. 2.400.000	10 tahun	Rp. 600.000	Rp. 60.000
Bangunan kandang	Rp. 100.000.000	5 tahun	Rp. 50.000.000	Rp. 100.000
Tabung pakan & minum	Rp. 6.780.000	15 tahun	Rp. 3.390.000	Rp. 226.000
Jumlah				Rp. 386.000

Sumber: Data diolah 2024

Maka setelah dihitung penyusutan yang terjadi pada alat pemanas, tabung pakan dan minum serta bangunan kandang mendapat hasil 386.000 untuk satu tahun maka dalam 1 tahun terjadi 4 masa panen untuk menghitung penyusutan yang terjadi selama 1 kali panen maka jumlah penyutan 1 tahun sebesar 386.000 di bagi 4 kali masa panen maka mendapat hasil Rp. 96.500.

3) Biaya Listrik

Listrik di gunakan oleh Usaha Peternakan Ayam Bapak M. Yatim untuk mendukung kegiatan produksi. Berdasarkan pengeluaran setiap bulannya Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara memiliki tagihan listrik perbulannya sebesar Rp. 150.000 sehingga selama satu periode 2023 mengeluarkan biaya sebesar Rp. 600.000.

Tabel 4.9 Biaya Listrik periode 2023

Biaya Listrik periode 2023		
Jenis produksi	Panen	biaya
Ayam pedaging	Panen Februari - April	Rp. 150.000
	Panen Mei - Juli	Rp. 150.000
	Panen agustus -september	Rp. 150.000
	Panen November-desember	Rp. 150.000
Jumlah		Rp. 600.000

Sumber: Data diolah 2024

4) Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang di keluarkan untuk perbaikan apa bila mengalami kerusakan. Pemeliharaan tersebut antara lain kadang ayam, steril dan stim kandang, dan cuci tabung pakan dan minum ayam Biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara sebesar Rp. 2.840.000.

Tabel 4.10 Biaya Pemeliharaan periode 2023

	Panen Februari – april	Panen mei - juli	Panen agustus -september	Panen November- desember
Bangunan kandang	Rp. 300.000	-	-	Rp. 300.000
Steril kandang dan stim kandang	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 500.000
Cuci Tabung pakan & minum	Rp. 60.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000
Jumlah	Rp. 860.000	Rp. 560.000	Rp. 560.000	Rp. 860.000
				Rp. 2.840.000

Sumber: Data diolah 2024

5) Total Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Maka total biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Ayam Bapak M. Yatim pada periode 2023 sebesar Rp. 861.193.000 yang di peroleh dari hasil penambahan biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp. 3.226.000 dan biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 857.967.000.

Tabel 4.11 Total Berhitungan Biaya *Overhead* pabrik pada periode 2023

Keterangan	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik tetap	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik variabel	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik total
Bahan penolong produksi	-	Rp. 857.367.000	Rp. 857.367.000
Biaya penggunaan listrik	-	Rp. 600.000	Rp. 600.000
Biaya pemeliharaan	Rp. 2.840.000	-	Rp. 2.840.000
Biaya penyusutan	Rp. 386.000	-	Rp. 386.000
Total	Rp. 3.226.000	Rp. 857.967.000	Rp. 861.193.000

Sumber: Data diolah 2024

a. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada periode 2023.

Dengan menggunakan metode *full costing* dapat diterapkan pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara

karena biaya keseluruhan biaya di perhitungkan sehingga pihak usaha dapat memperoleh gambaran yang lebih cermat.

Tabel 4.12 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Februari – April 2023 dengan produksi 6700 ekor ayam.

Biaya bahan baku	84.332.900
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	956.500
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	201.220.000
Total harga pokok produksi	290.509.400
Total harga pokok produksi per unit	43.337

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Februari – April 2023 setelah di hitung menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 290.509.400 Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 84.332.900 ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4000.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 956.500 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp.201.228.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 6700 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 43.359.

Tabel 4.13 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Mei – Juli 2023 dengan produksi 5400 ekor ayam.

Keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	54.502.200
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	656.500
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	233.525.000
Total harga pokok produksi	292.683.700
Total harga pokok produksi per unit	54.201

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Mei – Juli 2023 setelah di hitung menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 292.683.700. Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 54.502.200, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4000.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 656.500 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 233.525.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 54.201.

Tabel 4.14 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Agustus – September 2023 dengan produksi 5700 ekor ayam.

Keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	80.541.000
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	656.500
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	189.504.000
Total harga pokok produksi	274.701.500
Total harga pokok produksi per unit	48.193

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Agustus – September 2023 setelah di hitung menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 274.701.500 Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 80.541.000, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4000.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 656.500 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 189.504.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5700 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 48.193.

Tabel 4.15 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada November – Desember 2023 dengan produksi 5400 ekor ayam.

keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	71.361.000
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	956.500
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	233.718.000
Total harga pokok produksi	310.035.500
Total harga pokok produksi per unit	57.414

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen November – Desember 2023 setelah di hitung menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 310.053.500. Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 71.361.000, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4000.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 956.500 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 233.736.000, Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 57.414.

Tabel 4.16 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada priode 2023 dengan produksi 23.200 ekor ayam.

keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	290.737.100
Biaya tenaga kerja langsung	16.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	3.226.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	857.967.000
Total harga pokok produksi	1.167.930.100
Total harga pokok produksi per unit	50.342

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen November – Desember 2023 setelah di hitung menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 1.167.930.100, Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 290.737.100, ditambah dengan

biaya tenaga kerja langsung sebesar 16.000.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 3.226.000 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 857.967.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 50.342.

- b. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada periode 2023.

Variabel costing merupakan suatu metode perhitungan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja.

Tabel 4.17 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada Februari – April 2023 dengan produksi 6700 ekor ayam.

keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	84.332.900
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	201.220.000
Total harga pokok produksi	289.552.900
Total harga pokok produksi per unit	43.217

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Februari – April 2023 setelah di hitung menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 289.552.900 Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 84.332.900, biaya tenaga kerja langsung sebesar 4.000.000, dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 201.220.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 6700 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 43.217.

Tabel 4.18 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada Mei – Juli 2023 dengan produksi 5400 ekor ayam.

keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	54.502.200
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	233.525.000
Total harga pokok produksi	292.027.200
Total harga pokok produksi per unit	54.079

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Mei – Juli 2023 setelah di hitung menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 292.027.200. Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 54.502.200, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4.000.000, dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 233.525.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 54.079.

Tabel 4.19 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada Agustus – September 2023 dengan produksi 5700 ekor ayam.

keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	80.541.000
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	189.504.000
Total harga pokok produksi	274.045.000
Total harga pokok produksi per unit	48.078

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Desember – November 2023 setelah di hitung menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 274.045.000. Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 71.361.000, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4.000.000, dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 189.504.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu

5700 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 48.07.

Tabel 4.20 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada Desember – November 2023 dengan produksi 5400 ekor ayam.

keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	71.361.000
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	233.718.000
Total harga pokok produksi	309.079.000
Total harga pokok produksi per unit	57.237

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Desember – November 2023 setelah di hitung menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 309.097.000. Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 71.361.000, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4.000.000, dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 233.736.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 57.240.

Tabel 4.21 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada priode 2023 dengan produksi 23.200 ekor ayam.

keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	290.737.100
Biaya tenaga kerja langsung	16.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	857.967.000
Total harga pokok produksi	1.164.704.100
Total harga pokok produksi per unit	50.203

Sumber : Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Periode 2023 setelah di hitung menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 1.164.704.100. Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 290.737.100, biaya tenaga kerja langsung sebesar 16.000.000, dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp.857.967.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 23.200 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 50.203.

c. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)*.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* dinilai lebih akurat karena setiap aktivitas yang di lakukan dalam proses produksi menimbulkan biaya. Dalam perhitungan harga pokok produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC) cost poll*. Aktivitas yang terjadi dalam proses produksi adalah persiapan kandang, penerimaan dan pemeliharaan anak ayam, pemberian pakan, pemberian obat dan vitamin, pembersihan kandang, pemantauan kesehatan, dan pemasaran. Kemudian biaya-biaya yang ada di bagi menjadi 2 golongan, yaitu biaya produksi dan biaya-biaya non-produksi. Harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, sedangkan biaya non-produksi adalah biaya administrasi dan pemasaran.

Berikut ini adalah cara menghitung harga pokok produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)*.

a) Mengidentifikasi biaya berdasarkan aktifitas

Langka pertama yang perlu dilakukan sebelum menghitung harga pokok produksi adalah mengidentifikasi biaya overhead pabrik berdasarkan aktifitas *cost poll-nya*, berikut Tabel data identifikasi biaya berdasarkan aktifitas :

1) Pemakaian Bahan Baku

Pada Peternakan Bapak M. Yatim anak ayam sebagai bahan baku yang digunakan oleh Peternakan Bapak M. Yatim untuk produksi ayam pedaging.

Tabel 4.22 Pemakaian Biaya Bahan Baku pada periode 2023

Jenis Produksi	Panen	Jumlah produksi (Ekor) / panen	Harga / Ekor (Rp)	Jumlah Biaya
Ayam Pedaging	Februari -April	6700	12.587	Rp. 84.332.900
	Mei - Juli	5400	10.093	Rp. 54.502.200
	Agustus - September	5700	14.130	Rp. 80.541.000
	November Desember	5400	13.215	Rp. 71.361.000
Jumlah				Rp. 290.737.100

Sumber: Data diolah 2024

2) Pemakaian Biaya tenaga kerja

Jumlah karyawan pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara dari 2 orang tenaga kerja tetap, untuk jam kerja telah ditetapkan dalam satu hari untuk ayam umur 1-10 hari masuk kerja selama 12 jam sedangkan untuk ayam 10 - 40 hari masuk kerja selama 3 jam dalam satu minggu kerja mulai dari senin sampai dengan sabtu.

Tabel 4.23 Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung periode 2023

Tenaga Kerja Langsung	Jenis Pekerjaan	Upah dan Gaji		
		Panen	Harian	Panen
TKL 1	Karyawan	Februari - April	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000
		Mei - Juli	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000
		Agustus - September	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000
		November - Desember	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000
		Februari - April	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000
TKL 2	Karyawan	Mei - Juli	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000
		Agustus - September	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000
		November - Desember	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000
		Jumlah		Rp. 16.000.000

Sumber: Data diolah 2024

3) Pemakaian Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead adalah biaya yang digunakan dalam memproduksi suatu barang atau produk. Dibawah ini adalah biaya overhead pabrik Peternakan Bapak M. Yatim jika dirinci dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24 Pemakaian Biaya Overhead Pabrik pada periode 2023

Keterangan	Biaya Overhead Pabrik tetap	Biaya Overhead Pabrik variabel	Biaya Overhead Pabrik total
Bahan penolong produksi	-	Rp. 857.367.000	Rp. 857.367.000
Biaya penggunaan listrik	-	Rp. 600.000	Rp. 600.000
Biaya pemeliharaan	Rp. 2.840.000	-	Rp. 2.840.000
Biaya penyusutan	Rp. 386.000	-	Rp. 386.000
Total	Rp. 3.226.000	Rp. 857.967.000	Rp. 861.193.000

Sumber: Data diolah 2024

4) Biaya Bahan Penolong

Berikut ini adalah rincian bahan penolong yang digunakan dalam produksi sebagai berikut:

Tabel 4.25 Biaya Bahan Penolong pada periode 2023

Jenis produksi	Panen Februari - April	Panen Mei - Juli	Panen Agustus - September	Panen November-Desember
Ayam pedaging	Rp. 201.070.000	Rp. 233.375.000	Rp. 189.354.000	Rp. 284.546.000

Sumber: Data diolah 2024

5) Biaya listrik pabrik

Biaya listrik pabrik adalah biaya listrik yang dibayarkan setiap bulannya oleh Peternakan Bapak M. Yatim dalam melaksanakan kegiatan produksi. Listrik sangat dibutuhkan untuk penerangan, biaya listrik yang dikeluarkan oleh Peternakan Bapak M. Yatim sebesar Rp. 150.000 perbulan maka di perlukan Rp. 600.000 dalam setahun.

6) Biaya Pemeliharaan

pemeliharaan peralatan adalah biaya yang dikeluarkan oleh Peternakan Bapak M. Yatim dalam merawat peralatan yang digunakan untuk produksi. Biaya ini biasanya digunakan untuk membiayai perbaikan peralatan produksi yang rusak sehingga peralatan yang dimiliki oleh Peternakan Bapak M. Yatim dapat bertahan lebih lama sehingga tentu saja dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan dari pada membeli peralatan baru.

Tabel 4.26 Biaya Pemeliharaan pada periode 2023

	Panen Februari -april	Panen mei - juli	Panen agustus -september	Panen November- desember
Bangunan kandang	Rp. 300.000	-	-	Rp. 300.000
Steril kandang dan stim kandang	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 500.000
Cuci Tabung pakan & minum	Rp. 60.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000
Jumlah	Rp. 860.000	Rp. 560.000	Rp. 560.000	Rp. 860.000
				Rp. 2.840.000

Sumber: Data diolah 2024

7) Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan bangunan kandang dan peralatan adalah biaya yang diasumsikan untuk mengurangi nilai ekonomis dari bangunan kandang dan peralatan. Hal ini dikarenakan bangunan kandang dan peralatan seperti tabung pemanas dan peralatan pakan dan minum yang telah dipakai bertahun-tahun untuk proses produksi pasti menurun nilai ekonomisnya.

Tabel 4.27 Biaya Penyusutan pada periode 2023

Biaya Penyusutan periode 2023				
	Harga	Umur Ekonomis	Nilai Residu	Biaya Penyusutan
Alat pemanas	Rp. 2.400.000	10 tahun	Rp. 600.000	Rp. 60.000
Bangunan kandang	Rp. 100.000.000	5 tahun	Rp. 50.000.000	Rp. 100.000
Tabung pakan & minum	Rp. 6.780.000	15 tahun	Rp. 3.390.000	Rp. 226.000
Jumlah				Rp. 386.000

Sumber: Data diolah 2024

Maka setelah dihitung penyusutan yang terjadi pada alat pemanas, tabung pakan dan minum serta bangunan kandang mendapat hasil 386.000 untuk satu

tahun maka dalam 1 tahun terjadi 4 masa panen untuk menghitung penyusutan yang terjadi selama 1 kali panen maka jumlah penyutan 1 tahun sebesar 386.000 di bagi 4 kali masa panen maka mendapat hasil Rp. 96.500.

8) Biaya Bahan Bakar

Biaya bahan bakar adalah biaya yang dikeluarkan oleh Peternakan Bapak M. Yatim untuk membeli bahan bakar untuk kegiatan produksi. Bahan bakar yang digunakan Peternakan Bapak M. Yatim adalah bensin yang digunakan untuk mencuci kandang dan steril kandang dalam kegiatan tersebut membutuhkan biaya sebesar Rp. 56.000 dalam satu kali panen maka dalam setahun membutuhkan biaya sebesar Rp. 224.000.

Tabel 4.28 Biaya Bahan Bakar pada periode 2023

Jenis produksi	Panen Februari - April	Panen Mei - Juli	Panen Agustus - September	Panen November-Desember
Ayam pedaging	Rp. 56.000	Rp. 56.000	Rp. 56.000	Rp. 56.000

Sumber: Data diolah 2024

b) Menentukan kelompok biaya

Langka selanjutnya adalah mengelompok biaya berdasarkan yang ada ke level aktivitasnya. Ada 4 macam tingkatan biaya berdasarkan level aktifitasnya, yaitu biaya-biaya aktivitas tingkat unit, biaya aktivitas tingkat produksi, biaya aktivitas tingkat *batch*, dan biaya aktivitas tingkat fasilitas. Berikut ini adalah pengelompokan biaya berdasarkan level aktivitas.

Tabel 4.29 Data Pengelompokan Biaya Berdasarkan Level Aktivitas periode 2023.

No	Elemen Biaya	Level Aktivitas
1	Biaya bahan baku	Tingkat Unit
2	Biaya listrik	Tingkat Unit
3	Biaya tenaga kerja langsung	Tingkat Unit
5	Biaya bahan penolong	Tingkat Unit
6	Biaya pemeliharaan	Tingkat <i>batch</i>
7	Biaya bahan bakar	Tingkat <i>batch</i>
8	Biaya administrasi dan pemasaran	Tingkat fasilitas
9	Biaya penyusutan	Tingkat fasilitas

Sumber: Data diolah 2024

Setelah diidentifikasi, terdapat 3 level yang ada yaitu aktivitas tingkat unit, aktivitas tingkat batch dan aktivitas tingkat fasilitas. Aktivitas tingkat unit terdiri dari biaya bahan baku, biaya listrik, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan penolong. Aktivitas tingkat batch terdiri dari biaya pemeliharaan dan biaya bahan baku. Sedangkan biaya tingkat fasilitas terdiri dari biaya administrasi dan pemasaran dan biaya penyusutan.

c) Perhitungkan harga pokok produksi

Setelah biaya diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai aktivitasnya masing-masing, harga pokok produksi dapat di hitung dengan menjumlahkan seluruh biaya tingkat aktivitas yang ada yaitu biaya aktivitas tingkat unit, biaya aktivitas tingkat batch, dan biaya aktivitas tingkat fasilitas, kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* dalam 1 periode pada tahun 2023 yang mengalami 4 kali masa panen.

Tabel 4.30 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* Panen Februari – April periode 2023.

Panen Februari – April 2023		
URAIAN	KETERANGAN	
Produksi	6700	
Biaya aktivitas tingkat unit:		
Biaya bahan baku	Rp. 84.332.900	
Biaya listrik	Rp. 150.000	
Biaya air	-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 4.000.000	
Biaya bahan penolong	Rp. 201.070.000	
Total biaya aktivitas tingkat unit		Rp. 289.552.900
Biaya aktivitas tingkat batch:		
Biaya pemeliharaan	Rp. 860.000	
Biaya bahan bakar	Rp. 56.000	
Total biaya aktivitas tingkat batch		Rp. 916.000
Biaya aktivitas tingkat fasilitas:		
Biaya administrasi & pemasaran	-	
Biaya penyusutan	Rp. 96.500	
Total biaya aktivitas tingkat fasilitas		Rp. 96.500
Harga pokok produksi		
Harga pokok produksi total		Rp. 290.565.400
Harga pokok produksi unit		Rp. 43.368

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Februari – April 2023 setelah di hitung menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah per unit sebesar Rp. 290.565.400. Dihitung dari total aktivitas tingkat unit sebesar Rp. 289.552.900, ditambah biaya aktivitas tingkat batch sebesar Rp. 916.000, dan biaya tingkat fasilitas sebesar Rp. 96.500. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 6700 ekor anak ayam maka menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 43.368.

Tabel 4.31 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* Panen Mei - Juli 2023.

Panen Mei - Juli 2023		
URAIAN	KETERANGAN	
Produksi		5400
Biaya aktivitas tingkat unit:		
Biaya bahan baku	Rp.	54.502.200
Biaya listrik	Rp.	150.000
Biaya air		-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.	4.000.000
Biaya bahan penolong	Rp.	233.375.000
Total biaya aktivitas tingkat unit		Rp. 292.027.200
Biaya aktivitas tingkat batch:		
Biaya pemeliharaan	Rp.	560.000
Biaya bahan bakar	Rp.	56.000
Total biaya aktivitas tingkat batch		Rp. 616.000
Biaya aktivitas tingkat fasilitas:		
Biaya administrasi & pemasaran		-
Biaya penyusutan	Rp.	96.500
Total biaya aktivitas tingkat fasilitas		Rp. 96.500
Harga pokok produksi:		
Harga pokok produksi total		Rp. 292.739.700
Harga pokok produksi unit		Rp. 54.211

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Mei - Juli 2023 setelah di hitung menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah per unit Rp. 292.739.700. Dihitung dari aktivitas tingkat unit sebesar Rp. 292.027.200, ditambah biaya aktivitas tingkat batch sebesar Rp. 616.000, dan biaya tingkat fasilitas sebesar Rp. 96.500. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam maka menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 54.211.

Tabel 4.32 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* Panen Agustus - September 2023.

Panen Agustus - September 2023	
URAIAN	KETERANGAN
Produksi	5700
Biaya aktivitas tingkat unit:	
Biaya bahan baku	Rp. 80.541.000
Biaya listrik	Rp. 150.000
Biaya air	-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 4.000.000
Biaya bahan penolong	Rp. 189.354.000
Total biaya aktivitas tingkat unit	Rp. 274.045.000
Biaya aktivitas tingkat batch:	
Biaya pemeliharaan	Rp. 560.000
Biaya bahan bakar	Rp. 56.000
Total biaya aktivitas tingkat batch	Rp. 616.000
Biaya aktivitas tingkat fasilitas:	
Biaya administrasi & pemasaran	-
Biaya penyusutan	Rp. 96.500
Total biaya aktivitas tingkat fasilita	Rp. 96.500
Harga pokok produksi:	
Harga pokok produksi total	Rp. 274.757.500
Harga pokok produksi unit	Rp. 48.203

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Agustus - September 2023 setelah di hitung menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah Rp. 274.757.500. Dihitung dari total aktivitas yaitu aktivitas tingkat unit sebesar Rp. 274.045.000, ditambah biaya aktivitas tingkat batch sebesar Rp. 616.000, dan biaya tingkat fasilitas sebesar Rp. 96.500. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5700 ekor anak ayam maka menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 48.203.

Tabel 4.33 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* Panen November - Desember 2023.

Panen November - Desember 2023		
URAIAN	KETERANGAN	
Produksi	5400	
Biaya aktivitas tingkat unit:		
Biaya bahan baku	Rp. 71.361.000	
Biaya listrik	Rp. 150.000	
Biaya air	-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 4.000.000	
Biaya bahan penolong	Rp. 233.568.000	
Total biaya aktivitas tingkat unit		Rp. 309.079.000
Biaya aktivitas tingkat batch:		
Biaya pemeliharaan	Rp. 860.000	
Biaya bahan bakar	Rp. 56.000	
Total biaya aktivitas tingkat batch		Rp. 916.000
Biaya aktivitas tingkat fasilitas:		
Biaya administrasi & pemasaran	-	
Biaya penyusutan	Rp. 96.500	
Total biaya aktivitas tingkat fasilita		Rp. 96.500
Harga pokok produksi		
Harga pokok produksi total		Rp. 310.091.500
Harga pokok produksi unit		Rp. 57.424

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen November - Desember 2023 setelah di hitung menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah Rp. 310.091.500. Dihitung dari total aktivitas yaitu aktivitas tingkat unit sebesar Rp. 309.079.000, ditambah biaya aktivitas tingkat batch sebesar Rp. 916.000, dan biaya tingkat fasilitas sebesar Rp. 96.500. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam maka menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 57.424.

Tabel 4.34 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* Panen Periode 2023.

Panen Periode 2023		
URAIAN	KETERANGAN	
Produksi	23.200	
Biaya aktivitas tingkat unit:		
Biaya bahan baku	Rp. 290.737.100	
Biaya listrik	Rp. 600.000	
Biaya air		
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 16.000.000	
Biaya bahan penolong	Rp. 857.367.000	
Total biaya aktivitas tingkat unit		Rp. 1.164.704.100
Biaya aktivitas tingkat batch:		
Biaya pemeliharaan	Rp. 2.840.000	
Biaya bahan bakar	Rp. 224.000	
Total biaya aktivitas tingkat batch		Rp. 3.064.000
Biaya aktivitas tingkat fasilitas:		
Biaya administrasi & pemasaran	-	
Biaya penyusutan	Rp. 386.000	
Total biaya aktivitas tingkat fasilitas		Rp. 386.000
Harga pokok produksi		
Harga pokok produksi total		Rp. 1.168.154.100
Harga pokok produksi unit		Rp. 50.351

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Periode 2023 setelah di hitung menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah Rp. 1.168.154.100. Dihitung dari total aktivitas yaitu aktivitas tingkat unit sebesar Rp. 1.164.704.100, ditambah biaya aktivitas tingkat batch sebesar Rp. 3.064.000, dan biaya tingkat fasilitas sebesar Rp. 386.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 23.200 ekor anak ayam maka menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 50.351.

A. Perbandingan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*, dan *Activity Based Costing(ABC)*.

Setelah menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*, dan *Activity Based Costing(ABC)* maka didapatkan harga pokok dari masing-masing metode. Dari hasil perhitungan dapat di lihat bahawa ketiga metode tersebut menghasilkan harga pokok yang berbeda.

Perbedaan yang terjadi antara perhitungan menggunakan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*, dan *Activity Based Costing(ABC)* dikarenakan pada perhitungan menggunakan metode *Full Costing* mengperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, Biaya *overhead* pabrik tetap, Biaya *overhead* pabrik variabel, dan pada metode *Variabel Costing* memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, Biaya *overhead* pabrik variabel tanpa membahkan *overhead* pabrik tetap sedangkan pada *Activity Based Costing(ABC)* yang dihitung mencakup biaya langsung, dan biaya tenaga tidak langsung yaitu admistrasi dan pemasaran.

Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*, dan *Activity Based Costing(ABC)* :

Tabel 4.35 Perbandingan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *Full Costing, Variabel Costing*.

Keterangan	<i>Full costing</i>	<i>Variabel costing</i>
Biaya bahan baku	Rp. 290.737.100	Rp. 290.737.100
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 16.000.000	Rp. 16.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. 3.226.000	Rp. -
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp. 857.967.000	Rp. 857.967.000
Total harga pokok produksi	Rp. 1.167.930.100	Rp. 1.164.704.100

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4.36 Perbandingan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *Activity Based Costig(ABC)*.

Keterangan	<i>Activity Based Costig(ABC)</i>
Biaya Aktifitas Tingkat Unit	Rp. 1.164.704.100
Biaya Aktifitas Tingkat <i>Batch</i>	Rp. 3.064.000
Biaya Aktifitas Tingkat Fasilitas	Rp. 386.000
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 1.168.154.100

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel tersebut dapat dilihat perbedaan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing, Variabel Costing*, dan *Activity Based Costig(ABC)*. Hasil perhitungan harga pokok produksi pada periode 2023 menggunakan metode *full costing* adalah Rp. 1.167.930.100. sedangkan pada metode *Variabel Costing* adalah Rp. 1.164.704.100 dan pada metode *Activity Based Costig (ABC)* adalah Rp. 1.168.154.100 dari ketiga metode tersebut selisi metode *Variabel Costing* lebih rendah dibandingkan dengan metode lainnya karena metode *Variabel Costing* tidak menambahkan biaya *overhead* pabrik tetap namun hanya menjumlahkan biaya *overhead* pabrik variabel saja. sedangkan pada selisi metode *full costing* berada ditengah karena metode *full costing* menjumlahkan semua biaya termasuk biaya *overhead* pabrik tetap dan Sedangkan selisi pada metode *Activity Based Costig(ABC)* lebih tinggi dari dua metode lainnya

karena metode *Activity Based Costing(ABC)* terdapat pengeluaran biaya yang tidak diakui oleh pihak perusahaan selama periode 2023 biaya yang tidak di aloksikan adalah biaya bahan bakar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan perhitungan dan pembahasan metode *full costing* merupakan metode yang menjumlahkan semua biaya baik itu biaya tetap maupun biaya *variabel* dari menggunakan metode *full costing* maka hasil perhitungan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 1.167.930.100.
2. Berdasarkan perhitungan dan pembahasan menggunakan metode *variabel costing* merupakan metode yang hanya menjumlahkan biaya variabel saja maka hasil yang diperoleh berbeda dengan menggunakan perhitungan metode *full costing*. Dari perhitungan menggunakan metode *variabel costing* diperoleh biaya produksi sebesar Rp. 1.164.704.100 lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi metode *Activity Based Costing (ABC)* merupakan metode yang menjumlahkan semua biaya berdasarkan aktivitas yang ada di peternakan bapak M. Yatim maka hasil metode *Activity Based Costing (ABC)* yang diperoleh berbeda dengan metode *full costing*, dan *variabel costing* hasil yang diperoleh lebih tinggi, hasil yang diperoleh sebesar Rp. 1.168.154.100.

4. Dari perhitungan diatas diperoleh hasil yang berbeda antara ke ketiga metode tersebut yang dimana perbandingan terlihat pada setiap metode, dari ketiga metode tersebut selisi metode *Variabel Costing* lebih rendah dibandingkan dengan metode lainnya karena metode *Variabel Costing* tidak menambahkan biaya *overhead* pabrik namun hanya menjumlahkan biaya *overhead* pabrik variabel saja. Sedangkan pada selisi metode *full costing* berada ditengah karena metode *full costing* menjumlahkan semua biaya termasuk biaya *overhead* pabrik tetap. Dan Sedangkan selisi pada metode *Activity Based Costing(ABC)* lebih tinggi dari dua metode lainnya karena metode *Activity Based Costing(ABC)* terdapat pengeluaran biaya yang tidak diakui oleh pihak usaha selama periode 2023 sebagai biaya dan tidak dialokasikan untuk dibebankan pada aktivitas, biaya yang tidak dialokasikan adalah biaya bahan bakar, dari ketiga metode tersebut sebaiknya Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. YATIM Rejang Lebong menggunakan perhitungan berdasarkan metode *Activity Based Costing(ABC)* karena dengan metode ini semua biaya diperhitungkan, secara lebih rinci sehingga meminimalisir untuk kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual.

B. Saran

Beberapa saran yang mungkin bermanfaat dan kiranya dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, antara lain:

1. Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. YATIM Rejang Lebong sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan

menggunakan perhitungan berdasarkan metode *Activity Based Costing*(ABC) karena dengan metode ini semua biaya diperhitungkan, secara lebih rinci sehingga meminimalisir untuk kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual.

2. Agar pengeluaran biaya dapat lebih terkendali maka disarankan untuk mengadakan perbandingan pengeluaran biaya yang terjadi dengan memperhatikan biaya yang mana sering terjadi dan jumlah pengeluaran besar. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan efektifitas pencapaian informasi secara lengkap.
3. Sebaiknya Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. YATIM Rejang Lebong memperbaiki pembukuan untuk semua keperluan produksi agar Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. YATIM Rejang Lebong lebih tau atas apa saja biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan pembukuan yang lengkap dapat menjadi acuan yang nyata dalam membuat keputusan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwaji, dkk. 2018. *Akuntansi Biaya Edisi Dua*. Salemba Empat. Jakarta
- Artikel dengan tiga pengarang Aries Sunanda, Verawaty Verawaty, Yuniati Yuniati (2019) "ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METOD FULL COSTING, VARIABLE COSTING DAN ACTIVITY BASE COSTING UNTUK PENENTUAN HARGA JUAL" *PRODUK PADA ROLASZ GROUP*"
- Bustami, B, Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu *Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Pada Graha Bima Inn Di Arjosari Malang*. Jurnal Ekonomi Syariah Al- Iqtishod. Vol 3 No. 2. PISSN 2715-7725 E-ISSN 2721-9496. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis* (1th ed.). Yogyakarta: ANDI dengan BPFE.
- Harun, M., Manosoh, H., & Latjandu, L. D. (2023). *Analisis Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Variable Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada UD Lyvia Nusa Boga*. Malang.
- Mansur, K., Azwad, N. A., Lestari, A. I., & Masdar, N. A. (2023). *ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI USAHA PETERNAK AYAM PADA PETERNAKAN AYAM HJ. MARHAWA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA*. BUGIS: Journal of Business, Technology, & Social Science, 1(1).
- Martusa, A., & Adie, A. (2011). *Perbandingan metode activity based costing system dan metode tradisional dalam perhitungan harga pokok produksi*. Repositori UIN Alauddin.
- Melati, L. S. A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). *Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harga jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 632-647.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya. Edisi kelima*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya. Cetakan 15, 5*. Yogyakarta: YKPN.
- Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Shanti Eva Yulaekha, 2012, *Penghitungan Biaya Produksi Dengan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada UD Garment Arjuna Print Malang)*, Skripsi, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Ridwan, N. F., & Suherman, A. (2021). *Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok produksi*. Balance: jurnal akuntansi dan bisnis, 6(1), 10-16.

- Rosyida, U., Misrin Hariyadi, S. E., Ak, M., & Desipradani, G. (2017). *Analisis perhitungan harga pokok produksi ayam pedaging dengan metode full costing pada Peternakan Ayam Patianrowo Nganjuk* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Sari, Melya Nur Vita. 2021. *Penerapan Metode Activity Based Costing System*
- Siregar, S., et al. (2014). *Analisis perbandingan harga pokok produksi dengan metode full costing dan metode variable costing*. E-Journal UNSRAT.
- Sulistiana, N. H. I. (2019). *Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) Untuk Menentukan Harga Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus UD. Al-Barokah Food, Kelurahan Wonosari, Kec. Ngaliyan)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Suwirmayanti, N. L. G. P., & Yudiastra, P. P. (2018). *Penerapan metode activity based costing untuk penentuan harga pokok produksi*. *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)*, 12(2), 34-44.

SURAT PERNYATAAN KARYA ASLI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya berupa tugas akhir dengan judul: **“PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING M. YATIM DESA SUKA DATANG KECAMATAN CURUP UTARA”**.

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan program pendidikan Diploma III pada Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia, merupakan karya asli saya dan sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan, jiplakan atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain yang sudah dipublikasikan dan atau pernah atau dipakai untuk mendapat gelar pendidikan dilingkungan Politeknik Raflesia maupun diperguruan tinggi lain atau instansi manapun, kecuali yang bagian sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari, karya saya ini terbukti bukan merupakan karya asli saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan oleh pihak Politeknik Raflesia. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Curup, Agustus 2024

Yang Menyatakan



VIONA ADRIANTI
NPM.211814035

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji tugas akhir
Program studi akuntansi
Politeknik raflesia*

**JUDUL : PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA USAHA PETERNAKAN AYAM
PEDAGING M. YATIM DESA SUKA DATANG
KECAMATAN CURUP UTARA.**

NAMA : VIONA ADRIANTI

NPM : 21 18 14 035

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : DIPLOMA III

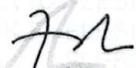
Curup, Agustus 2024

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

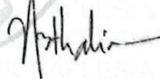
Ketua : PADDERY, SE.M.Ak

1. 

Anggota : TUTIHERMELINDA, SE.M.Ak

2. 

Anggota : NIA NATALIA, SE.MM

3. 

Mengetahui

Curup, Agustus 2024


Direktur
RADEN GUNAWAN, MT
NIDN. 02 100573 01


Ketua program studi
MERIANA, SE. M.Ak
NIDN. 0226017901

HALAMAN PERSETUJUAN**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Diploma III (D3) Akuntansi
Dan Telah Diperiksa Dan Disetujui*

**JUDUL : PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA USAHA PETERNAKAN AYAM
PEDAGANG M. YATIM DESA SUKA DATANG
KECAMATAN CURUP UTARA**

NAMA : VIONA ADRIANTI

NPM : 21 18 14 035

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : DIPLOMA III

Telah di Periksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat, karena itu
pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk diuji

Pembimbing Utama

PADDERY, SE.M.Ak
NIDN. 02 06037001

Pembimbing Pendamping

NURHASANAH, M. Ak
NIDN. 02 15128501

Mengetahui

Ketua Program Studi

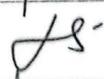
MERIANA, SE, M.Ak
NIDN.0226017901

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (Revisi)

TUGAS AKHIR

NAMA : VIONA ADRIANTI
NPM : 21 18 14 035
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : DIPLOMA III
JUDUL : PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
 PADA USAHA PETERNAKAN AYAM
 PEDAGING M. YATIM DESA SUKA DATANG
 KECAMATAN CURUP UTARA.

Tugas Akhir ini telah direvisi, disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir dan diperkenankan untuk diperbanyak/dijilid

No	Nama Tim Penguji	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	PADDERY, SE.M.Ak	Ketua	27/9 2024	1. 
2.	TUTIHERMELINDA, SE.M.Ak	Anggota	25/09 2024	2. 
3.	NIA NATALIA, SE.MM	Anggota	25/09 2024	3. 